

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X ILMU PENGETAHUAN ALAM (MIA) 4 SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 2 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ainul Firda Astuti
NIM. 10110083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIA 4 SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Diajukan Oleh:

**Ainul Firda Astuti
NIM. 10110083**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

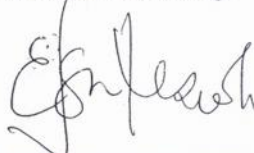
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIA 4 SMA NEGERI 2 MALANG**

Oleh:

**Ainul Firda Astuti
NIM: 10110083**

Oleh Dosen Pembimbing:



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP : 197203062008012010**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag
NIP : 197208222002121001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X MIA 4 SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ainul Firda Astuti (10110083)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09-06-2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
pada tanggal: 09 Juni 2014

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Abdul Aziz, M.Pd

197212182000031002

Sekretaris Sidang,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP : 197203062008012010

Pembimbing,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

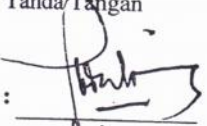
NIP : 197203062008012010

Penguji Utama,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd I

NIP. 197606162005011005

Tanda Tangan

: 
:
:
:
:
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PERSEMBAHAN

Sang Khaliq

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Ayah dan Ibu

(Hafil Fanhuji dan Ana Manili)

Ayah dan ibuku yang amat saya sayangi, saya ucapkan banyak terima kasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya dapat melampaui semua kesulitan yang menghambat kesuksesan saya.

Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat berguna bagi saya, agama, nusa dan bangsaku serta menjadi kebanggaan bagi engkau wahai orang tuaku.

Dosen Pembimbing

(Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd)

Beliau selaku dosen pembimbing selama saya menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan banyak terima kasih karena berkat kesabaran beliau membimbing saya menyelesaikan skripsi ini saya bisa menyelesaikannya dengan baik, mudah-mudahan berkat bimbingan beliau saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat di Dunia dan Akhirat, dan mudah-mudahan beliau selalu diberikan syafa'at-Nya...

Amin Ya Rabbal 'alamin

Sahabat-sahabat dan Teman-teman

Saya ucapkan banyak terima kasih pada sahabat dan teman-teman saya yang telah senantiasanya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya Rosyidah, Izza,

Ummi, Viena, Via, Nia, Aprillia, Amy dan Azka, berkat bantuan do'a dan semangat dari kalian saya dapat memotivasi diri untuk selalu semangat dalam

mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Al-Qur'an in word, Q.S Al-Alaq: 1-5

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ainul Firda Astuti
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 19 Mei 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

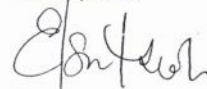
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainul Firda Astuti
NIM : 10110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan
Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas X
MIA 4 SMA Negeri 2 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2014



Ainul Firda Astuti

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bpk. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bpk. Marno, M.Ag, selaku kajar Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.

6. Bpk. Drs. Budi Harsono selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca.

Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 19 Mei 2014

Ainul Firda Astuti
NIM: 10110083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

= a	= Z	= q
= b	= S	= k
= t	= Sy	= l
= ts	= Sh	= m
= j	= Dl	= n
= h	= Th	= w
= kh	= Zh	ﺀ = h
= d	= ‘	= ,
= dz	= Gh	= y
= r	= F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

= aw

= ay

= û

= î

DAFTAR TABEL

- TABEL I : TABEL PERBANDINGAN HASIL PENELITIAN
- TABEL II : JADWAL PENELITIAN
- TABEL III : PROFIL GURU
- TABEL IV : PENILAIAN PRETEST
- TABEL V : PENILAIAN SISWA SIKLUS I
- TABEL VI : PENILAIAN SISWA SIKLUS II
- TABEL VII : PENILAIAN SISWA SIKLUS III
- TABEL VIII : PENILAIAN SISWA SIKLUS I, II, III

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : TAHAPAN-TAHAPAN SIKLUS

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Penelitian
- LAMPIRAN 2 : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- LAMPIRAN 4 : Daftar Nama Siswa Kelas X MIA 4
- LAMPIRAN 5 : Daftar Nilai Siswa Kelas X MIA 4
- LAMPIRAN 5 : Sarana Prasarana Dan Kondisi Ruang
- LAMPIRAN 6 : Struktur Organisasi
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembelajaran Al-Qur'an	13
1. Pengertian Dasar Al-Qur'an.....	13
2. Memahami Al-Qur'an	15
3. Adab Terhadap Al-Qur'an.....	17
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	20

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an	22
6. Turunnya Al-Qur'an	25
7. Cara Al-Qur'an Diturunkan.....	28
B. Metode Drill	30
1. Macam-macam Metode Drill.....	31
2. Tujuan Penggunaan Metode Drill.....	32
3. Syarat-syarat Penggunaan Metode Drill.....	32
4. Prinsip dan Petunjuk Penggunaan Metode Drill.....	33
5. Keuntungan Metode Drill	34
6. Kelemahan Metode Drill	35
7. Langkah-langkah Penerapan Metode Drill.....	37
C. Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Drill	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	49
E. Keabsahan Data PTK	51
F. Tahap-tahap Penelitian.....	52
G. Analisis dan Refleksi.....	54
H. Jadwal Kegiatan	55
I. Kriteria dan Rencana Daur/ Siklus Selanjutnya.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN ATAU PAPARAN DATA	57
A. Profil Sekolah.....	57
1. Sejarah Berdirinya SMAN 2 Malang	57
2. Visi dan Misi SMAN 2 Malang	61
3. Profil Guru.....	62
B. Tahap-tahap Penelitian.....	63
1. Paparan Data Pra Tindakan	63
2. Siklus I.....	67
3. Siklus II.....	80

4. Siklus III	90
C. Temuan Penelitian	98
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
A. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Melalui Penerapan Metode Drill di SMAN 2 Malang	101
B. Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Malang.....	103
C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Malang.....	108
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	117
DAFTAR RUJUKAN	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

ABSTRAK

Ainul, Firda Astuti, 2014, *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang*. Skripsi, Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Esa Nur Wahyuni, M.Pd.I

Kata Kunci: *Metode Drill, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Adapun alasan yang melatar belakangi penelitian ini yakni di SMAN 2 Malang tahun pelajaran 2013/2014 belum semua siswa di Sekolah tersebut menguasai cara belajar membaca al-Qur'an dengan baik, masih banyak yang merasa kesulitan atau bahkan tidak mampu membaca sama sekali. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an juga merupakan program pelajaran yang penting disampaikan pada siswa agar mereka mampu dan mengerti tentang dasar-dasar membaca al-Qur'an. Dan salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu membaca al-Qur'an adalah kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pembelajaran al-Qur'annya, kurangnya semangat yang timbul dari dirinya sendiri, kurangnya praktek membaca al-Qur'an di Sekolah, sehingga dengan ditemukan masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, agar nantinya siswa akan dilatih terus-menerus, diberikan bimbingan secara mendalam, dan dibina melalui pendekatan secara individual, dan faktor penghambat tersebut dapat ternetralisir dengan baik dan berkurang sedikit demi sedikit.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI. Dan untuk mengetahui bagaimana membaca al-Qur'an setelah penerapan metode drill mata pelajaran PAI siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, pengukuran tes hasil belajar, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sampel yang dituju yaitu Siswa Kelas X MIA 4 yang berjumlah 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang telah menunjukkan bahwa proses

pembelajaran dengan menggunakan metode drill berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari hari ke hari (2) Metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an meningkat dan tingkat kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an juga meningkat dari siklus I sampai III meningkat secara perlahan.

ABSTRACT

Ainul, Firda Astuti, 2014, The Implementation of Drill Learning Method to Improve Reading Skill of Al- Qur'an on Islamic Science Subject at SMAN 2 Malang. Thesis, Malang: Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.I

The reason of conducting this research is that in 2013/2014 at SMAN 2 Malang, there are many students who had not known yet the way to read al-qur'an well, most of students are still difficult or even not able to read at all. Whereas al-Qur'an learning is also important lesson program to be known by students in order they have skill and understand about the basic of reading al-Qur'an. And one of the factors that cause students not being able to read Qur'an are that the lack of attention from parents about learning al-Qur'an, the lack of spirit that come from them self, the lack of reading Al-Qur'an practice at school, so that by finding this problem, researcher try to implement drill learning method in Increasing Reading Al- Qur'an Ability toward students, so students will be trained continuously, provided guidance in depth, and built through individual approach, and that cumberer factor can be neutralized well and diminishing little by little.

As for the purpose of this research is to find out whether the implementation of drill learning method can improve reading skills of al-Qur'an on Islamic science subjects. And to know how to read Al-Qur'an after applying drill learning method toward Islamic science subjects of X MIA 4 class at SMAN 2 Malang in 2013/2014.

This research that's conducted by researcher is using qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The sequence of research activities include to: (1) planning, (2),action (3) observations, and (4) Reflection. In the collection of data, researcher used observation method, measurement of learning outcomes, interview and documentation. As for its analysis, researcher used technique of descriptive qualitative analysis. And for the sample is students of X MIA 4 that has number 26 students.

The results research showed that (1) the implementation of al-Qur'an learning on students of X MIA 4 class SMAN 2 Malang has demonstrated that the learning process by using drill learning method was running effectively and efficiently. It can be seen from the attitude and enthusiastic of students in joining learning process in a day by day (2) drill Method can improve reading skills of al-Qur'an. It can be seen from the increasing of student's motivation in learning al-Qur'an and fluency level of students in reading al-Qur'an is also increased gradually from cycle I until cycle III.

التجريد

عين، فردا أستوتي، 2014، تطبيق طريقة الحفر (Drill) لترقية كفاءة قراءة القرآن في مدة تعليم دين الإسلام بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 .

البحث العلمي، مالانج. كلية التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة أسا نور وحيوني الماجستير.

كلمة الرئيسية: طريقة الحفر (Drill)

خلفية البحث في هذا البحث هي في المدرسة الثانوية الحكومية 2 2013-2014

جميع الطالب في تلك المدرسة أن يتقن كيفية قراءة القرآن بالجيد، كثير من الطلاب يشعرون الصعوبة أو لا يستطيعون قراءة القرآن بثقة. هذا الحال بسبب قل اهتمام الولدي عن تعليم القرآن وحماسة الطلاب وتدريب قراءة القرآن في المدرسة. ولذلك يحاول الباحثة تطبيق طريقة الحفر (Drill) لترقية كفاءة قراءة القرآن للطلاب ويبني بالمدخل الفردية وعامل العائق أن يمكن تحييد بالجيد وينقص شيئا فشيئا.

اهداف البحث هي تريد أن تعرف هل تطبيق طريقة الحفر (Drill) لترقية كفاءة قراءة القرآن في مدة تعليم دين الإسلام. و لتعرف كيف قراءة القرآن بعد تطبيق طريقة الحفر (Drill) لترقية كفاءة قراءة القرآن في مدة تعليم دين الإسلام لطلاب الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 .

تستخدم الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي بنوع البحث العلمي الصفي (PTK). ترتيب الأنشطة هي (1) التخطيط (2) العملية (3) (4) صورة منعكسة. في جمع البيانات تستخدم الباحثة طريقة الملاحظة و الاختبار و المقابلة و الوثائق. وطريقة تحليل البيانات تستخدم الباحثة تقنيات تحليل الوصفي الكيفي. عينة البحث هي طلاب الفصل العاشر التي تتكون من ستة وعشرون طالب.

ث هي (1) عملية تعليم القرآن لطلاب الفصل العاشر بالمدرسة الثانوية الحكومية 2 يدل أن عملية التعليم باستخدام طريقة الحفر (Drill) تعمل بفعالية ومؤثرة. ينظر هذا الحال من السلوك والحماسة الطلاب في مشاركة عملية التعليم من الأيام. (2) يستطيع طريقة الحفر (Drill) أن يرقى كفاءة قراءة القرآن. ينظر هذا الحال من يرقى دفع الطلاب في تعليم القرآن ويرقى درجة نعومة الطلاب في قراءة القرآن من دور الواحد حتى الثالث يرقى ترقية بالتمهل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi kehidupan manusia, baik individual maupun kolektif. Kitab al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral tinggi.¹

Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka sangat diperlukan pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau kelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran, atau latihan.²

Mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Berbagai teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun belum

¹ Dr. Abdillah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 15

² Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) hlm. 24

ada suatu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala jenis tujuannya. Demikian pula menggunakan suatu metode mengajar untuk segala tujuan belajar tidak akan efektif. Dalam hal tertentu metode memberitahukan atau metode kuliah sangat serasi, dalam hal lain mungkin lebih tepat bila digunakan metode penemuan, metode pemecahan masalah, atau metode eksperimen modul, dan sebagainya. Yang menimbulkan kesulitan ialah untuk mengetahui yang manakah metode yang paling serasi untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Ada kemungkinan bahwa kita harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus.

Metode mengajar membuka alternatif lain lagi, bila kita menghubungkannya dengan media serta alat pendidikan yang tersedia bagi guru untuk digunakannya. Tersedianya alat-alat pelajaran hasil teknologi modern seperti video tape, computer, dan lain-lain mempengaruhi metode mengajar. Maka sukarlah untuk memastikan lebih dahulu metode mengajar manakah yang akan paling efektif.³ Yang terdapat dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

³ Prof. Dr. Nasution, M. A, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 43-45

Dari problem yang terlihat di Sekolah, bahwasanya guru tidak banyak menggunakan metode, tidak lain metode yang digunakan adalah tanya jawab dan ceramah. Sedangkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, siswa dituntut untuk mampu baca tulis al-Qur'an. Tidak banyak siswa yang mampu membaca al-Qur'an dalam lingkungan kelas yang diamati oleh peneliti, maka dari itu, supaya siswa dapat membaca, memahami Al Qur'an dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode drill (latihan) atau metode pengulangan materi pada setiap pertemuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan islami perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan hidup peserta didik. Kemampuan dasar membaca al-Qur'an harus mereka kuasai sebab selain pelajaran umum mereka juga disyaratkan mampu mempelajari al-Qur'an. Karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki GPAI atau pembelajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara professional.⁴

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005) hlm. 24

SMA Negeri 2 Malang yang merupakan sekolah sejarah atau sekolah yang menjadi cikal bakal SMA lain di Malang raya yang juga menjadi Senior High School. Sistem yang digunakan sekolah dianggap modern dari sekolah-sekolah lain yaitu menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), juga letaknya yang strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Dengan maraknya sekolah-sekolah maju di Malang, SMA Negeri 2 Malang tetap optimis untuk mencetak siswa-siswi yang berpotensi unggul dan menjadi generasi penerus bangsa. Akan tetapi terdapat kekurangan yang tidak terlihat atau nampak dari kalangan siswa, yaitu kesulitan dalam membaca Al-qur'an. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, guna mencapai suatu tujuan dengan judul *“Penerapan Metode Dril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NEGERI 2 Malang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada pelajaran PAI melalui penerapan metode drill pada siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada pelajaran PAI melalui penerapan metode drill pada siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas X MIA4 SMAN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat pengembangan teoritis keilmuan terhadap PAI, yaitu:
 - a. Dihasilkan temuan yang berkaitan dengan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Sekolah-sekolah.
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, baik di Sekolah maupun lembaga-lembaga lain.
 - c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Manfaat praktis bagi Lembaga Sekolah
 - a. Bagi Siswa

Agar siswa lebih cepat paham dalam membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode drill (latihan), agar siswa lebih bersemangat dalam belajar di kelas.
 - b. Bagi Guru

Penerapan metode drill ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh para siswa.
 - c. Bagi Peneliti

Dengan penerapan metode drill (latihan) diharapkan agar peneliti dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui pembelajaran

dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, agar dapat diterapkan dilain waktu dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Metode yang dapat dipakai pada penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat bermacam-macam. Tetapi yang dipakai oleh peneliti disini hanya metode drill.
2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti oleh peneliti lebih dikhususkan terhadap peningkatan dalam membaca al-Qur'an (pembelajaran al-Qur'an).

F. Penelitian Terdahulu

Siti Mawalti 09411003, *Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa yang Mampu Membaca Al-Qur'an di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta*, tindakan cukup berhasil karena setahap demi setahap siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut dengan baik yang ditandai dengan jumlah siswa yang semakin meningkat dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dalam kelas tiap-tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

menggunakan metode iqra' siswa lebih aktif dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru karena dalam hal ini siswa lebih aktif.⁵

Fina Harya Muslikha 07140041, *Penerapan Metode Drill dan Sort Card Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VB MINU MIFTAHUL HUDA Di Jabung Kabupaten Malang*, penerapan metode drill dan sord card pada pembelajaran al-Qur'an hadits khususnya materi membaca, menerjemahkan dan mengetahui kandungan surat al-Qadar adalah satu pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran al-Qur'an hadits. Indikator peningkatan motivasi dapat dilihat dari: rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa, semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan berusaha mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, bertanya jika tidak faham dengan sesuatu.⁶

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti mengenai *Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Malang* yaitu bahwasanya pelaksanaan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa

⁵ Siti Mawalti 09411003, *Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa yang Mampu Membaca Al-Qur'an di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2009

⁶ Fina Harya Muslikha 07140041, *Penerapan Metode Drill dan Sort Card Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VB MINU MIFTAHUL HUDA Di Jabung Kabupaten Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2007

dalam membaca al-Qur'an dibandingkan dengan metode lainnya. Karena melalui pengulangan, latihan-latihan, bimbingan setiap hari dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an. Dan juga kemampuan siswa yang awalnya masih setengah-setengah menjadi kemampuan penuh saat diberikan bimbingan dan latihan setiap hari. Sekaligus untuk merefreshkan otak siswa, karena bimbingannya dilakukan satu jam setelah pelajaran biasa diberikan, baru kemudian latihan-latihan membaca al-Qur'an dilakukan pada siswa. Dan dari penilaian dapat dibuktikan bahwa kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an meningkat dari siklus I hingga siklus ke- III.

Tabel Perbandingan Penelitian 1.1

No. Urut	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Siti Mawalti 09411003	<i>Implementasi Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Jumlah Siswa yang Mampu Membaca Al-Qur'an di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta</i>	jumlah siswa yang semakin meningkat dalam evaluasi pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan dalam kelas tiap-tiap siklus
2.	Fina Harya Muslikha 07140041	<i>Penerapan Metode Drill dan Sort Card Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VB MINU MIFTAHUL HUDA Di Jabung Kabupaten Malang</i>	rasa keingintahuan yang tinggi dari siswa, semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan berusaha mengerjakan tugas tersebut tepat waktu, tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran,

			bertanya jika tidak faham dengan sesuatu
3.	Ainul Firda Astuti 10110083	<i>Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Negeri 2 Malang</i>	Kelancaran membaca al-Qur'an siswa dari siklus I sampai siklus III meningkat dilihat dari penilaian yang diperoleh

G. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan atau menginterpretasikan hasil penelitian perlu diuraikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat permanen. Metode Drill yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengulang latihan membaca al-Qur'an secara berkesinambungan dalam setiap pertemuan.
2. Pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini adalah pelajaran yang berisikan tentang mempelajari tajwid yang ada dalam al-Qur'an, mempelajari cara membaca al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan makharijul huruf, dan mengurai makna dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, pembelajaran al-Qur'an yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf.

3. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah latar belakang masalah yang menguraikan tentang pembelajaran PAI mengenai membaca al-Qur'an siswa yang masih sangat minim diajarkan oleh guru didalam kelas, kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan atau latihan-latihan membaca al-Qur'an diharapkan siswa selain mampu dalam pendidikan formal juga harus mumpuni dalam al-Qur'an yang nantinya akan berguna dalam kehidupan masyarakat ketika mereka terjun kedalamnya. Jadi sekolah-sekolah umum bukan hanya mencetak siswa unggul yang berpotensi dalam pendidikan akan tetapi juga berakhlaq dan berkepribadian sesuai dengan al-Qur'an yang tidak kalah dengan sekolah berbasis pesantren.

Bab II adalah merupakan kajian pustaka, bab ini merupakan kegiatan literature yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Literature-literatur tersebut menjadi dasar dalam menelaah materi yang akan peneliti tulis disini. Menguraikan tentang pengertian al-Qur'an, metode interaksi belajar mengajar, pengertian metode drill, langkah-langkah penerapan metode drill yang nantinya diterapkan di SMAN 2 Malang kelas X MIA 4.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, dan tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Bab IV laporan hasil penelitian. Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan mata pelajaran PAI serta penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas X MIA 4 di SMAN 2 Malang yang meliputi: latar belakang objek penelitian dan paparan data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Penyajian dan analisis data penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan mata pelajaran PAI dan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas X MIA 4 di SMAN 2 Malang.

Bab VI Penutup. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Dasar Al-Qur'an

Al-Qur'an biasanya dikenalkan dengan dua cara; yaitu pengenalan etimologi dan pengenalan terminology. Secara etimologi, Imam syafi'i mengatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kata jadian, dan tidak memiliki asal kata. Namun pendapat ini dinilai kurang beralasan. Kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, bahwa al-Qur'an berasal dari kata kerja Qara'a yang berarti membaca.

Dari sedikitnya enam pendapat yang berbeda-beda tentang akar etimologis kata al-Qur'an, pendapat al-Lihyani lah yang dianggap paling rajah dan kuat, karena disamping pengambilan derivasi (asal katanya) tepat, pendapatnya juga memiliki sandaran dalil yang bagus, yaitu: Q.S al-Qiyamah: 17-18



Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Secara terminology pengertian al-Qur'an juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan yaitu:¹

- a. Pengenalan definitive (pembatasan arti), maka al-Qur'an adalah "firman tuhan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad

¹ Ahmad Shams Madyan, Lc, MA, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 35-37

SAW, melalui Malaikat jibril AS, mengandung aspek mu'jizat (I'jaz), diriwayatkan secara consensus (tawatur), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti Shalat.

- b. Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar), maka al-Qur'an adalah firman tuhan yang tertulis diantara dua sampul Mushaf, diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

Al-Qur'an adalah kata-kata Allah (kalam Allah) yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui *ruh al-amin*, jibril, yang masuk atau turun kedalam hati Nabi. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an diberbagai tempat, antara lain dalam surat 26: al-Syu'ara, 192-4. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjelma ke dalam bahasa Arab sehingga disebutkan al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena Nabi Muhammad berasal dari bangsa Arab. Allah berbicara kepada setiap Nabi yang diutus dalam bahasa kaumnya. Penyampaian al-Qur'an melalui jibril merupakan salah satu cara dari tiga cara Allah berkomunikasi dengan manusia.

Demikianlah al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Ayat yang pertama turun adalah lima ayat pertama dari surat 96: al-Alaq dan ayat yang terakhir turun menurut pendapat yang kuat adalah ayat 281 dari surat 2: al-Baqarah.

Al-qur'an diturunkan secara berangsur-angsur tentu mengandung hikmah, yakni: 1) meneguhkan hati Nabi dalam menghadapi kaum musyrik, 2) mengingat hati Nabi yang lembut, sementara ayat-ayat al-Qur'an tergolong berat, maka tidak pantas jika diturunkan sekaligus, 3) agar penetapan hukum-hukum syariat juga berlangsung secara berangsur-angsur, 4) memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat, 5) agar turunnya ayat sesuai dengan *timing* dan konteks sosialnya, dan 6) bimbingan pada sumber al-Qur'an itu sendiri, yakni Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji.²

Jadi pada dasarnya al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur untuk disampaikan kepada ummatnya. Namun terdapat beberapa pengertian yang dikeluarkan oleh beberapa ulama salah satunya yaitu pendapat yang disampaikan oleh al-Lihyani tentang definisi Al-Qur'an.

2. Memahami Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Ia merespons persoalan yang muncul ditengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat Arab dimana ia diturunkan. Banyak persoalan terjadi pada masyarakat Arab yang diperbincangkan oleh Kitab suci ini. Bahkan, ia tidak sekedar memperbincangkannya saja, tetapi juga memberikan solusi, pandangan, dan penilaian terhadap persoalan itu,

²Dr. Munzir Hitami, M.A, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2012) hal. 17-18

baik positif maupun negative. Pandangan atau penilaiannya ini menjadi ajaran yang harus ditaati oleh komunitas muslim.³

Maka untuk memahami al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber utama ajaran islam, pengetahuan tentang sosiologis-historis masyarakat arab ketika al-Qur'an diturunkan menjadi suatu hal yang harus dikuasai. Pengetahuan mengenainya dapat membantu mufassir memahami al-Qur'an. Oleh sebab itu ilmu asbabun nuzul menjadi penting. Ia tidak bisa diabaikan; dalam menafsirkan al-Qur'an, asbabun nuzul harus dipedomani dan dijadikan sumber dalam menangkap makna dan maksud ayat-ayat al-Qur'an.

Sebagai pedoman dalam kehidupan, al-Qur'an menetapkan sejumlah ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi. Akan tetapi, kadang-kadang suatu ketentuan yang telah ditetapkan tidak berlaku kekal, terjadi perubahan terhadap ketentuan tersebut; suatu ketentuan diganti dengan ketentuan lain guna memberikan kelapangan kepada manusia. Namun teks ayat mengandung ketentuan yang telah diubah tersebut masih terdapat dalam al-Qur'an. Maka untuk memahami ayat-ayat seperti ini, seseorang mufassir perlu pula menguasai ilmu an-nasikh wa al-mansukh.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab. Bahasa ini mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari bahasa lainnya. Ia mempunyai uslub dan kosakata tertentu. Suatu kosakata

³Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012) hlm. 74-75

terkadang mempunyai makna ganda sehingga ia mempunyai makna yang tidak jelas dan pasti. Hal ini menunjukkan bahwa menguasai bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan dalam memahami al-Qur'an.

Bahkan, diantara ungkapan al-Qur'an terdapat lafal yang hamper mustahil diketahui oleh manusia maknanya. Hanya Allah yang mengetahui maksud dan maknanya itu. Lafal-lafal ini perlu diketahui agar tidak terjadi pemaksaan makna terhadap kosakata tersebut. Sebab, hal itu diungkapkan oleh al-Qur'an bukan untuk dipahami manusia, tetapi ada tujuan lain dalam menyampaikan dakwah Islam.⁴

3. Adab terhadap al-Qur'an

- a. Sebelum membaca al-Qur'an, hendaknya seseorang membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Siwak adalah sunnah pada saat akan shalat, tilawah, wudhu, dan khutbah.
- b. Saat membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci. Membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadats diperbolehkan menurut ijma' ulama. Berbeda dengan orang yang sedang junub. Mereka tidak diperbolehkan membaca dan memegang mushaf. Sebelum membaca, orang yang junub harus mandi atau tayammum. Wanita yang sedang haid atau nifas boleh membacanya. Tidak ada dalil shahih

⁴ *Ibid.*, hlm. 74-75

yang melarang seorang wanita untuk melakukan itu. Hukum haid dan nifas berbeda dengan junub. Haid berlangsung selama enam atau tujuh hari dan selama itu seorang muslimah butuh membacanya, baik karena khawatir lupa atau karena statusnya sebagai guru atau murid. Hanya saja, saat membalik lembar demi lembar, ia harus menggunakan ranting yang suci atau semacamnya.

- c. Dianjurkan untuk membaca al-Qur'an ditempat yang bersih. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca al-Qur'an di masjid.
- d. Boleh membaca dengan berdiri atau berbaring. Aisyah pernah membaca hizbnya dengan berbaring diatas tempat tidur. Meskipun begitu, lebih utama dengan menghadap kiblat. Memakai hijab juga tidak disyaratkan ketika membaca al-Qur'an.
- e. Tilawah diawali dengan membaca ta'awudz, meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Ini berdasarkan firman Allah Q.S An-Nahl: 98 :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*⁵

- f. Pada saat membaca al-Qur'an harus disertai kekhusyukan dan tadabur. Allah berfirman Q.S Muhammad: 24 :

⁵ Al-Qur'an in word, Q.S An-nahl: 98

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci? ⁶

- g. Dianjurkan mengulang-ulang ayat untuk mentadaburinya.
- h. Menangis pada saat membaca al-Qur'an disyari'atkan jika hal itu karena takut kepada Allah bukan karena riya'
- i. Dianjurkan untuk membaca dengan tartil. Keharusan membaca secara tartil telah disepakati oleh para uama berdasarkan firman Allah Q.S Muzammil: 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. ⁷

- j. Apabila melewati ayat rahmat, dianjurkan untuk memohon anugerah kepada Allah dan jika melewati ayat azab, dianjurkan untuk memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan dan azab. Jika melewati ayat pujian kepada Allah, dianjurkan memuji Allah dengan mengucapkan Subhanahu Wata'ala atau semisalnya. Ini berdasarkan hadits Huzaifah dan beliau melakukannya saat Qiyamullail. ⁸

⁶ Al-Qur'an in word, Q.S Muhammad: 24

⁷ Ibid., Q.S Muzammil: 4

⁸ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an* (Solo: Aqwan, 2009) hlm. 23-28

4. Adapun Adab Membaca Al-Qur'an, diantaranya:⁹

a. Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syafawi* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Dalam al-Qur'an Allah berfirman Q.S Al-Qiyamah (75): 16-19 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ
 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۚ

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.¹⁰

⁹ H. Abdul Majid Khon, M.Ag, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), hlm. 38-42

¹⁰ Al-Qur'an in word, Q.S Al-Qiyamah: 16-19

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah (98): 5) :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

c. Dalam keadaan suci

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada al-Qur'an, misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan kemudian dipeluk atau ditaruh diatas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian al-Qur'an.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak diseluruh tempat sesuai untuk membaca al-Qur'an, ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'an seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, dijalan, ditempat-tempat kotor, dan lain-lain.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusyu'*, tenang, menundukkan kepala ¹¹ dan berpakaian yang sopan. Membaca al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah SWT.

5. Faktor- faktor yang mempengaruhi membaca al-Qur'an

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an terutama dikalangan remaja sebagaimana yang dikemukakan oleh jalaludin adalah sebagai berikut: ¹²

a. Orientasi berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestise kehidupan.

¹¹ As-Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *khazinat al-asrar* (Beirut: Dar al-fikr) hlm. 53

¹² Jalaudhin, *Op.Cit*, hlm. 10-12

Pengetahuan tentang al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hamper diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan system dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

b. Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar al-Qur'an ke posisi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah merubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio-visual, computer dengan cara yang semakin tepat guna.

Khusus dalam pendidikan al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal. Metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang sesuai dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna ini. Akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

d. Aksara

Kitab suci al-Qur'an ditulis dengan bahasa arab. Factor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/ madrasah karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutaan aksaraan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.

Adapun menurut Budiyanto, factor-faktor yang menyebabkan menurunnya membaca al-Qur'an yaitu:

- 1) Menurunnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid, langgar atau mushola
- 2) Metode pengajaran baca al-Qur'an yang statis
- 3) Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah. ¹³

¹³ Budiyanto, *Ringkasan pembinaan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan, dan memasyarakatkan al-Qur'an (Gerakan M5A)* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2003) hlm. 1

6. Turunnya Al- qur'an

Secara bahasa, ungkapan “nuzul al-Qur'an” terdiri dari dua kata, yaitu nuzul dan al-Qur'an. Nuzul artinya turun, maka ilmu nuzul al-Qur'an secara harfiah berarti ilmu tentang turunnya al-Qur'an. Turun mempunyai dua arti: pertama perpindahan tempat dari atas ke bawah, seperti seseorang turun dari lantai dua ke lantai satu. Makna kedua adalah perubahan keadaan sesuatu dari berkualitas menjadi yang berkualitas seperti nilai ujian mahasiswa turun dari A menjadi B.

Az zarqoni menolak kedua makna di atas dari al-Qur'an. Menurutnya, kedua makna ini tidak layak digunakan terhadap al-Qur'an, baik dalam pengertian Allah menurunkan al-Qur'an dari tempat yang tinggi kepada tempat yang rendah ataupun dalam makna perubahan kualitas. Maka kata nuzulul al-Qur'an, menurutnya berarti pemberitahuan al-Qur'an atau pemberitahuan Allah kepada manusia yang disampaikan melalui al-Qur'an.

Secara istilah, ilmu nuzul al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang “turunnya al-Qur'an”, berasal dari Allah Yang Maha mulia dan transenden, kepada manusia dalam hal ini Nabi yang penuh dengan sifat kemanusiaannya dan suasana manusiawi pula. Maka kadang-kadang al-Qur'an itu diterima Nabi ketika ia berada di Makkah atau di Madinah, ketika dalam perjalanan atau sedang berada di tempat tinggalnya, dan di siang atau di malam hari.

Beberapa ayat Al- qur'an Al- Karim menetapkan bahwa Al- qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah menurunkannya (Al- qur’an) pada malam kemuliaan (QS. Al- qadr:1)*”

Sementara itu kita juga mengetahui bahwa Rasul Al- amin SAW di utus dengan membawa risalah pada tanggal 27, bulan Rajab menurut riwayat- riwayat yang paling kuat dan bahwa ayat Al- qur’an yang pertama diturunkan adalah firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (QS. Al- alaq:1-2)*”.¹⁴

Sesudah itu diturunkanlah surat Al- mudatstsir. Dari ayat- ayat diatas jelaslah bahwa Al- qur’an diturunkan pada malam Lailatul Qadr, dan proses penurunannya selesai selama masa kenabian, dan bahwa pertama diturunkan Al- qur’an pada bulan rajab.¹⁵

Pendapat sebagian besar ulama mengatakan bahwa tahapan turunnya Al- qur’an dapat dibagi pada dua: Makiyah (sebelum hijrah) dan Madaniyah (setelah hijrah), dimana penentuannya bisa ditentukan berdasarkan dalil naqli (menurut riwayat hadist) atau Ijtihadiyah (berdasarkan ijtihad sahabat).

Sementara itu, M. Quraish Shihab membagi periodisasi turunnya Al- qur’an secara global dalam tiga periode. Periode pertama, periode pengangkatan sebagai nabi, rasul, dan selanjutnya berkisar

¹⁴ Al-Qur’an in word, Q.S Al-alaq: 1-2

¹⁵Dawud Al- Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al- Qur’an* (Bandung: Pustaka Hidayah) hlm. 107

dalam tiga hal: 1) pendidikan dan bimbingan dalam membentuk kepribadian Nabi SAW; 2) Pengetahuan- pengetahuan dasar mengenai sifat dan Af'al Allah SWT; dan 3) Keterangan mengenai dasar- dasar akhlaq islamiyah, serta bantahan- bantahan secara umum pandangan hidup masyarakat jahiliyah. Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam- macam reaksi dikalangan masyarakat Arab ketika itu. Segolongan kecil dari mereka menerima dengan baik dan sebagian besar masyarakat menolak karena kebodohan untuk mempertahankan tradisi atau karena adanya maksud- maksud tertentu. Pada periode ini, dakwah Al- qur'an sudah melebar melampaui batas- batas kota makkah.¹⁶

Periode kedua, fase dimana terjadi pertarungan hebat antara gerakan islam melawan tradisi jahiliyah. Pada masa yang berlangsung antara 8 hingga 9 tahun ini, gerakan oposisi menggunakan berbagai cara untuk menentang dakwah Al- qur'an, mulai dari fitnah, intimidasi, hingga penganiayaan fisik. Penentangan yang luar biasa ini mengakibatkan para pengikut ajaran Al- qur'an pindah (hijrah) ke Habsyah dan kemudian ke Madinah.

Periode ketiga, fase dimana dakwah Al- qur'an mencapai puncak prestasinya yang didukung oleh suasana kondusif para pengikutnya yang sudah terbebas dari tekanan- tekanan para oposan Al- qur'an. Fase ini berlangsung selama 10 tahun dengan muatan

¹⁶Mf. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi Al- Qur'an* (Malang: UIN PRESS) hlm. 9-10

doktrin- doktrin tentang: 1) Prinsip- prinsip pembangunan masyarakat bahagia; 2) Sikap- sikap yang harus diambil dalam menghadapi orang- orang munafik, ahli kitab, dan orang- orang kafir; dan 3) Akhlak dan *suluk* yang harus diikuti dengan berjihad.¹⁷

7. Cara Al- Qur'an di Turunkan

Al- Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan perantaraan ruh Al- Amin (malaikat jibril), dan caranya tidaklah sekali turun, tetapi berangsur- angsur dari se- ayat, dua ayat dan tempo- tempo sampai sepuluh ayat, bahkan kadang- kadang diturunkan hanya tiga perkataan. Kadang- kadang hanya setengah ayat dan demikianlah selanjutnya, menurut kepentingannya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Dan cara Nabi Muhammad SAW menerima ayat- ayat itu, jika sampai sepuluh ayat atau lebih, maka beliau menerimanya dari malaikat jibril lima ayat demi lima ayat, yang demikian itu untuk memudahkan beliau dalam menghafalkannya. Jika seumpama malaikat jibril menyampaikannya kepada Nabi SAW sampai dua puluh lima ayat, maka beliau menerimanya dan menghafalkannya lima ayat demi lima ayat.¹⁸

Alqur'an itu sampai kepada Nabi SAW melalui tiga tahap; pertama penyampaian al-Qur'an dari Allah kepada lauh al-mahfudz, maksudnya, sebelum al-Qur'an disampaikan kepada Rasulullah SAW,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10

¹⁸ H. Moenawar Chalil, *Al- Qur'an dari Masa ke Masa* (Semarang: CV Ramadhani) hlm. 9

sebagai utusan Allah terhadap manusia, ia terlebih dahulu disampaikan kepada lauh al-mahfudz, yaitu suatu lembaran yang terpelihara dimana al-Qur'an pertama kalinya ditulis pada lembaran tersebut.

Tidak ada manusia yang tahu bagaimana cara penyampaian al-Qur'an dari Allah ke lauh al-mahfudz. Dan manusia tidak wajib mengetahuinya, tetapi wajib mempercayainya karena begitu yang dikatakan Allah.

Tahap kedua adalah turunnya al-Qur'an ke langit pertama dengan sekaligus, di langit pertama itu, ia disimpan pada bayt al-'izzah. Penurunan tahap kedua ini bertepatan dengan malam qadar. Ibnu abbas mengatakan, sebagaimana yang dikutip oleh az-Zarqani, "Al-Qur'an diturunkan secara sekaligus ke langit dunia pada malam qadar. Setelah itu, ia diturunkan kepada Nabi secara berangsur-angsur selama 20 tahun."

Tahap ketiga adalah turunnya al-Qur'an dari bayt al-'izzah secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui jibril selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, atau selama 23 tahun. Jibril menyampaikan wahyu ke dalam hati Nabi, sehingga setiap kali wahyu itu disampaikan beliau langsung menghafalnya.¹⁹ Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 97 menyebutkan hal tersebut, yaitu:

¹⁹ Dr. Kadar M. Yusuf., *Op.cit.*, hlm. 16-17

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَيَّ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا
لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu Telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman."²⁰

B. Metode Drill

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²¹

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²²

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

²⁰ Al-Qur'an in word, Q.S Al-baqarah: 97

²¹ Abu, Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV Amrico, 1986) hlm.125

²² Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991) hlm. 86

1. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²³

²³ Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal: 226-228

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.²⁴

3. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
 - 4) Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
 - 5) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.

²⁴ Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal: 125

- 6) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 7) Latihan diberikan secara sistematis.
- 8) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengerahan dan koreksi.
- 9) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.²⁵
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - 4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.

²⁵Nana, Sudjana. *Op. Cit*, hal: 87

- e. Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.²⁶

5. Keuntungan Atau Kebaikan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang

²⁶ Winarno, Surakhmad..*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung:Tarsito, 1994) hlm. 92

segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

6. Kelemahan Metode Drill dan Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Tersebut

a. Kelemahan Metode Drill

- 1) Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing

terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.²⁷

b. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahan Di atas

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid saat saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.²⁸

²⁷*Ibid*, hal: 66-67

²⁸*Ibid*, hal: 67-69

7. Langkah-langkah Penerapan Metode Drill

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/ guru memperhatikan langkah-langkah/ prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflex saja, seperti: menghafal, membaca, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian, pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. didalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnose, karena latihan permulaan

itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna.

- d. perlu menggunakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- e. guru mempertimbangkan waktu/ masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- f. guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/ yang pokok atau inti.
- g. instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.²⁹

C. Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Drill

Lisya Chairani dan M.A. Subandi mengatakan ada beberapa metode yang erat kaitannya dengan proses membaca al-Qur'an yang disampaikan oleh Sa'dullah yaitu: a) Bin-nadhar artinya membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara langsung; b) Tahfidz artinya melafalkan sedikit demi sedikit ayat yang telah dibaca berulang-ulang yang kemudian dirangkai sampai hafal; c) Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada

²⁹ <http://blog.persimpangan.co.id> , tgl 24-04-2014, pukul: 15.43

seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan; d) Takrir yaitu mengulang hafalan dan melakukan sima'an pada seorang guru yang bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai; e) Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain secara individu atau jama'ah.³⁰

Kebiasaan merupakan sebuah hasil dari proses pembiasaan. Pembiasaan merupakan bagian dari asas-asas pelaksanaan metode Pendidikan Islam yang diformulasikan dalam bentuk asas pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan karena manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Muhibbin Syah menyebutnya dengan istilah belajar kebiasaan, yakni proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada dengan tujuan untuk memperoleh kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Metode drill yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dimaksudkan sebagai latihan penerapan terus-menerus sehingga siswa terbiasa melakukannya sehari-hari. Dengan melakukan pendekatan yang efektif melahirkan suatu bentuk ketrampilan tertentu bahkan menimbulkan penghayatan, karena pembiasaan tersebut menimbulkan kesan dalam pada jiwa siswa, mengokohkan ilmu pengetahuan dan meneguhkan dalam ingatan. Pada akhirnya, kebiasaan tersebut menjadi sebuah kebutuhan

³⁰ Lisy Chaerani dan M.A.Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar) hlm. 41

yang tidak lagi menjadi beban dalam kesehariannya. Begitu pula dengan membaca al-Qur'an, apabila sudah menjadi kebiasaan dengan diiringi pemberian latihan-latihan akan berubah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar dalam hidupnya yang bukan dipandang lagi sebagai beban.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode drill diantaranya yaitu:

1. Peneliti memberikan pengarahan tentang betapa pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebelum kegiatan dilaksanakan.
2. Peneliti memperagakan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sebelum siswa membaca al-Qur'an satu-persatu didepan kelas.
3. Peneliti memulai pendekatan dengan semua siswa secara individual, agar mudah dalam menyampaikan materi tajwid, makharijul huruf, dan lain-lain. Dan memberi kesempatan banyak pada siswa untuk bertanya lebih banyak tentang tajwid yang belum dimengerti, baru kemudian mempraktekkan jika sudah benar-benar difahami.
4. Peneliti mulai memberikan latihan-latihan dan bimbingan dalam tahap membaca al-Qur'an yang baik dan benar disetiap pertemuan, mulai dari siklus I sampai siklus III, latihan tetap diberikan secara terus-menerus, dan juga dilakukan pendekatan

secara individual terhadap siswa agar siswa bebas dalam bertanya dan mengeluarkan hal-hal yang belum dimengerti selama pembelajaran dilakukan.

5. Peneliti memberikan bimbingan secara berkesinambungan (metode drill) agar mengetahui karakter siswa dan mampu memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa secara individual.
6. Peneliti mulai memberikan arahan atau pembelajaran bagi siswa yang masih tergapoh-gapoh dalam membaca al-Qur'an, sampai kesulitan membaca tersebut hilang secara perlahan dan sudah mulai lancar dalam membaca al-Qur'an

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan factor tertentu.²

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.³ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm. 3

² Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005). Hlm. 29

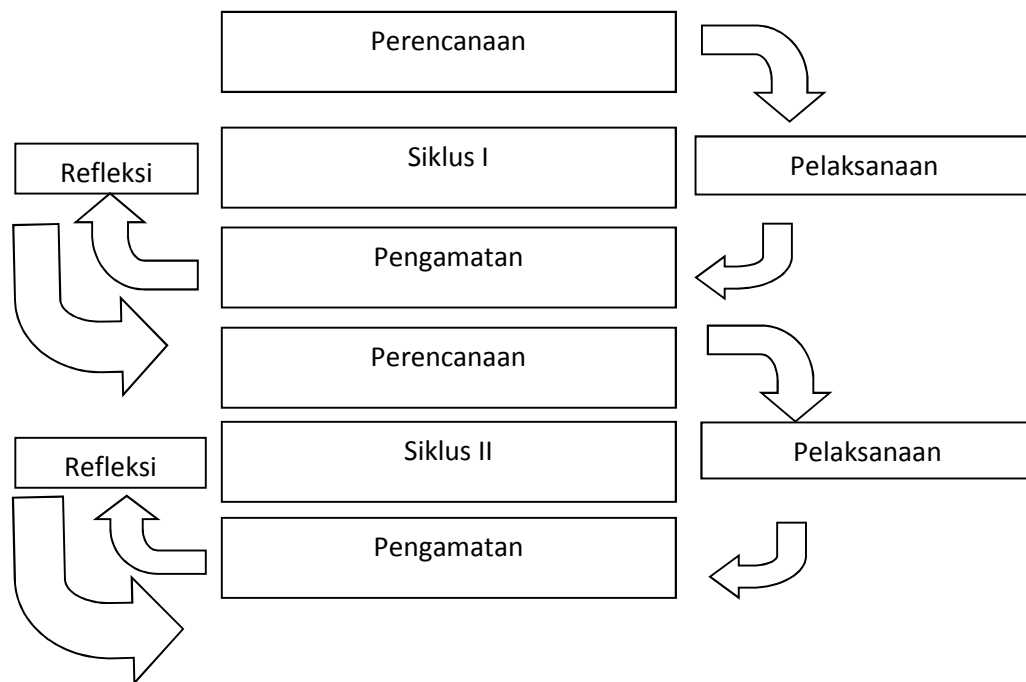
³ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM. Press, 2008). Hlm. 13

tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Sedangkan sifat penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (learning culture) di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

1. Model Penelitian Tindakan

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan; 2. Pelaksanaan; 3. Pengamatan; 4. Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar Tahapan Siklus 3.1⁴

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Fokus dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah siswa kelas X MIA 4 semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMA Negeri 2 Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari- februari 2014. Tepatnya tanggal 20 januari- 27 februari 2014.

⁴ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm. 16

C. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam pengumpulan data yang diinginkan. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengaruh fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (action) terus dominator secara reflektif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berada dilapangan, peneliti kebanyakan berurusan

dengan fenomena atau gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup untuk meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan remote control. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kemudian tatkala melakukan observasi partisipatif, peneliti harus mengandalkan memori yang kuat dan sensitivitas yang tajam. Untuk melakukan teknik observasi partisipan perlu menggunakan instrument berupa pedoman observasi. Adapun aspek- aspek yang diobservasi yaitu; perilaku subjek atau organisasi yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan subjek tertentu yang berhubungan dengan focus penelitian, dan lain sebagainya.

2. Observasi aktivitas kelas

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵

Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika mengajar di Kelas X MIA 4 dengan menerapkan metode drill sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana di Kelas dan peneliti bisa

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

menentukan bagaimana peranan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang .

Peneliti memperoleh gambaran tentang suasana dalam kelas dan dapat melihat secara langsung tentang tingkah laku siswa, kerja sama dan komunikasi mereka, serta pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode drill.

3. Wawancara mendalam;

Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara bebas terpimpin yang biasa disebut dengan interview terkontrol (*Controlled Interview*). Metode ini hanya menyediakan poin-poin persoalan pokok saja. Teknik pertanyaan dan bagaimana cara bertanya diserahkan pada interviewer (pewawancara) sehingga wawancara berjalan lebih luwes. Wawancara dilakukan untuk menggali data dan sumber primer yang dibutuhkan terkait dengan tujuan penelitian.⁶

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif, sebagai berikut:

1. bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat peserta didik.
2. bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran.

⁶ Wiriadmadja Rachiaty, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 117

3. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat peserta didik.
4. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran- heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan oleh peserta didik.
5. Bersikaplah tenang, tidak terburu- buru atau ragu- ragu, dan peserta didik akan menunjukkan sikap yang sama.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba (1985) dan Moleong (2001:135), antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi social.

Peneliti mewawancarai guru PAI yang mengajarkan PAI di SMAN 2 Malang, peserta didik dari kelas X MIA 4 dan dari kelas lain untuk memperbanyak informasi

4. Analisis dokumen;

Tekhnik ini merupakan penelaahan terhadap referensi- referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelitian. Dokumen- dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi- referensi, foto- foto, rekaman kaset, seperti (rapor siswa, absensi siswa). Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari focus permasalahan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data- data teks atau

image. Pencatatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

5. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode drill.

Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain test awal juga dilakukan tes pada akhir setiap tindakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an melalui metode drill.

D. Teknik analisis data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena- fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian- bagian yang membentuk fenomena- fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data dilakukan oleh peneliti semenjak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Bogdan dan Taylor (1975:211) "*Analysis of data can investigated by comparing responses on*

one data with responses on other data.” Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sujana (1989) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta/ informasi di lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan- pertanyaan yang penuh makna.

Analisis data penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata- rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain sebagainya.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam

belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.⁷

E. Keabsahan Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian kualitatif termasuk Penelitian Tindakan Kelas dikatakan akurat dan dipercaya dilihat dari beberapa standar kualitas tertentu, sebagai berikut:

- a. Penilaian kajian terutama diarahkan kepada apakah pertanyaan penelitian mendorong dilakukan pengumpulan data dan analisisnya, dan bukan sebaliknya.
- b. Penilaian ditujukan kepada apakah pengumpulan data, analisisnya secara teknis dilakukan dengan kompeten.
- c. Penilaian mempertanyakan apakah peneliti menyusun asumsi-asumsinya secara eksplisit, termasuk subjektivitas peneliti.
- d. Penilaian juga perlu diarahkan kepada kajian itu cukup tegar, dengan menggunakan eksplanasi yang berdasar kepada teori-teori yang diakui.
- e. Penilaian seharusnya memiliki “nilai” baik dalam memberikan informasi baru maupun dalam meningkatkan dan memperbaiki keterampilan meneliti.⁸

⁷Ibid, hlm. 74-75

⁸ Iskandar, *Op. Cit*, hlm. 53

F. Tahap- tahap Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMAN 2 Malang. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan metode yang digunakan sebelum memberikan materi yakni membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari scenario pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai keadaan siswa dikelas. Setelah peneliti menemukan metode yang cocok, maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas.

b. Alat/ media

Yang dimaksud alat/ media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti buku- buku, perpustakaan, dan alat- alat atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

c. Personalia (sampel penelitian)

Personalia pada penelitian ini adalah siswa sebagai obyek penelitian yaitu siswa SMAN 2 Malang kelas X MIA 4 yang

berjumlah 26. Dalam penerapan metode drill yang berupa penekanan latihan atau latihan yang diadakan secara berkesinambungan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan metode drill yang telah dipilih. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan dikelas adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi dengan rinci
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode drill.

Setelah metode sudah dilaksanakan, masing- masing siswa disuruh mempraktikkan membaca dengan didampingi guru kemudian siswa diberi waktu untuk bertanya tentang tajwid yang belum dipahami.

3. Rencana Perekaman

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan cara membuat catatan perkembangan siswa selama penelitian berlangsung. Teknik pencatatannya adalah dengan melihat, mengamati lalu mencatat perkembangan siswa untuk mengetahui efektivitas penerapan metode drill disamping itu peneliti juga melakukan pengambilan data berupa pendokumentasian kegiatan pembelajaran saat metode drill diterapkan, sehingga dapat ditemukan suatu perbedaan antara pengajaran yang metode

drill dengan tanpa menggunakan metode tersebut. Adapun hal- hal yang perlu dicatat pada saat pengambilan data adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa dalam belajar dengan penerapan metode drill tersebut.
- b. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas individu.

G. Analisis dan Refleksi

a. Prosedur Analisis

Peneliti harus menganalisis data yang diperoleh untuk memperoleh kepastian bahwa dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam menganalisis data perlu memperhatikan prosedur- prosedur dan tehnik- tehnik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Prosedur tersebut adalah sebagai berikut: setelah data lapangan diperoleh, peneliti mencatat semua data yang diperoleh bila perlu data tersebut diolah kemudian di analisis. Hal ini diharapkan data tersebut dapat mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Untuk kemudian dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

b. Refleksi

Merupakan kegiatan interpretasi, integrasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian atau tindakan. Setelah memperoleh data dan menemukan apa yang diperoleh dari

pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode drill yang dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMAN 2 Malang, maka refleksi dilakukan dengan pengamatan secara konvensional, karena dengan metode ini siswa dituntut untuk cepat memahami mata pelajaran PAI khususnya dalam membaca al-Qur'an.

Dari sini, peneliti sangat perlu untuk mengadakan refleksi atau kajian ulang dengan cara pemberian tugas pada individu untuk mengetahui apakah metode ini dapat terus diterapkan ataukah hanya untuk sementara. Dan juga peneliti menanyakan tanggapan dan masukan siswa atas tindakan tersebut baik berupa wawancara.

H. Jadwal Kegiatan

Tabel Kegiatan 3.1

No	Bulan	1				2				3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
	Minggu ke...	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
	Perencanaan mengajar												
	Persiapan mengajar												
	Pelaksanaan mengajar												
	Siklus I												
	Siklus II												
	Siklus III												

I. Kriteria dan rencana daur/ siklus selanjutnya

Pembelajaran PAI yang dilakukan dengan metode drill akan meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an siswa, jika ternyata hasilnya kurang maksimal, maka perlu diperbaiki pada siklus yang selanjutnya misalnya menambah dengan metode bervariasi. Apabila siklus yang selanjutnya ini belum berhasil juga, maka perlu diperbaiki lagi pada siklus berikutnya, demikian seterusnya.

BAB IV

Hasil Penelitian atau Paparan Data

A. Deskriptif Sekolah

1. Sejarah SMA NEGERI 2 Malang

Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang riwayat SMA Negeri 2 Malang ini yang menjadi cikal bakal SMA Negeri yang lain di Malang. Semua berawal pada tahun 1948-1949, ternyata Kota Malang yang asri dan indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di lapangan Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan, ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung.

Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka telah lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di Alun-alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda macam itu.

Atas desakan dari para pelajar yang tergabung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan dibantu oleh beberapa guru. Maka bulan April 1950 berdirilah sekolah tersebut

dengan nama Sekolah persiapan yang lokasinya berada di jalan Arjuno yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran Ilmu pasti saja. Karena itu para pelajar yang berlatar belakang Sosial dan Bahasa juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka juga menuntut agar didirikan pula sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di kota Malang mendirikan sekolah yang menjadi cabang dari Sekolah persiapan. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-alun Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-alun Bunder Malang, maka selanjutnya sekolah tersebut diberi nama SMA Negeri 1 A-C Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati gedung Alun-alun bunder bagian Utara.

Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke kompleks Alun-alun Bunder dan menempati gedung di sebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA Negeri 2-B Malang. Entah apa sebabnya, mungkin karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “Peristiwa Malang Post” pada tahun 1950. Kantor redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk kembali sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat

ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA Negeri 3-B yang khusus menampung siswa-siswa jurusan Ilmu pasti, sekolah ini menempati kompleks Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung).

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2-B Malang ternyata siswanya jumlahnya cukup banyak, sehingga terpaksa meminjam gedung Teritorium di Jalan Suropati dan dihadapan sekolah ini terdapat Sekolah maju putri (yang pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMK).

Pada Tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang Cina Hoakiu. Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah Cina yang ada di Kota Lama pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 A-C Malang. Sekolah ini ditempatkan di gedung Sekolah Cina yang ada di Kota Lama.

Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2-B Malang, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA Negeri 2-B pindah ke Kota Lama dengan nama Baru SMA Negeri 2 teladan Malang kepala Sekolahnya ditetapkan Bp. Poerwadi. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama "Teladan" dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salah satu sekolah

SMA yang menerima siswa dari latar belakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA Teladan dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA Negeri 2 Malang tempatnya di Jalan Kotalama No. 84 yang sekarang menjadi jalan Laksamana Martadinata 84 Malang

Dalam perjalanan waktu hingga tahun 2012, SMA Negeri 2 Malang dipimpin oleh Drs. H. Budi Harsono sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 orang Wakil Kepala Sekolah yaitu Laksmi Purnajanti, S.Pd, M.Pd. sebagai Waka Kurikulum, Drs. Muniron, M.A sebagai Waka Kesiswaan, Slamet Riyanto, S.Si. sebagai Waka Humas dan Dra. Hj. Anisatul Muchayaroh sebagai Waka Sarpras. Hingga saat ini telah mengalami berkembang yang pesat dengan memiliki sarana-sarana sekolah yang memadai antara lain : 27 ruang kelas, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang Lab Fisika, 1 ruang Lab. Kimia, 1 Ruang lab. Biologi, 1 ruang lab multimedia, 1 ruang lab agama, 2 ruang lab komputer dan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang PSB (pusat sumber belajar). Sarana penunjang lain : 1 ruang Ekstra kurikuler, 1 Ruang UKS, Ruang kepala Sekolah , ruang Waka , ruang WK , ruang KOPSIS, ruang KOSMA, ruang OSIS, POSKO GESANK, Tata Usaha, Ruang Tatib dan LITBANG, Ruang BK, gedung AULA, Mushola, Kamar Mandi Siswa, kamar mandi guru, Kantin, Tilpun Umum, Fotocopy dan GAZEBO. Lapangan Basket, 2 Lapangan Bola volley, Tenis Meja dsb. ¹

¹Blog SMANDAKU, website resmi SMA NEGERI 2 Malang

2. Visi dan Misi SMA NEGERI 2 Malang

a. Visi Sekolah :

"Mewujudkan insan yang cerdas, unggul dalam karya, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan."

b. Misi Sekolah :

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang kondusif, dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih, indah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
2. Mewujudkan insan yang unggul, berakhlak mulia dan mandiri.
3. Mendukung warga sekolah untuk berkarya dan berprestasi.
4. Mewujudkan warga sekolah yang sejahtera, lahir dan batin.
5. Meningkatkan potensi warga sekolah, menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
6. Menciptakan hubungan yang harmonis, demokratis, dan berpikir kritis antarwarga dan lingkungan sekolah.
7. Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib dan transparan.
8. Menjalin hubungan antarwarga dan lingkungan sekolah yang dilandasi akhlak mulia.

9. Menjalin kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
10. Meningkatkan kerja sama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
11. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

3. Profil Guru

Tabel 4.1 Profil Guru

No	Nama	No.	Nama
1.	Drs. Budi Harsono	11.	Dra. Hermin Puji Astuti
2.	Drs. Muniron, MA	12.	Dra. Witaningsih, M.Pd
3.	Dra. Hj, Yuni Astuti	13.	Dra. Ruchimah Achmad, M.Pd
4.	Dra. Nunik Sulistya Utami	14.	Hj. Yuli Hastuti, S.Pd, M.Pd
5.	Drs. H. Tri Haryono, M.Pd	15.	Dra. Siti Siswari
6.	Dra. Hj. Sunarti	16.	Dra. Endang Novita Tjiptiani
7.	Drs. Subandi	17.	Suwarti, S.Pd
8.	Drs. Trisno Anggono	18.	Laksmi Purnajanti S.Pd, M.Pd
9.	Dra. Sri Utami	19.	Lilik Rukisworo, S.Pd, M.Pd
10.	Dra. Hj. Hartati	20.	Slamet Riyanto, S.Si.

No.	Nama	No.	Nama
21.	Dra. Endang Haryati	28.	Ariani Kusuma Ningrum S.Tp, M.M.pd
22.	Supandi, S.Pd	29.	Lina Nur Aini, S. St
23.	Drs. Muksin	30.	Trivita Setyaningrum, S.Pd
24.	Dra. Nur Laily	31.	Andhika Firmansyah, S.Pd
25.	Dwi Rifiani, M. Ag	32.	Purbantiasita Kusumaning Sedyo, S.Pd.
26.	Drs. Toni Muharam Peristijo Basuki, S.Pd.	33.	Agus Setiyono, S. Pd
27.	Rifngatun Hayati, S.Pd.	34.	Taufik Hidayat, S.T.

B. Tahap- tahap Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

a. Observasi awal (13 Januari 2014)

Sebelumnya, peneliti memiliki rencana melakukan observasi di sekolah tempat pelaksanaan PKLI, sehingga observasi ini dilakukan berlangsung dengan kegiatan PKLI. Praktek Kerja Lapangan Integratif ini dilaksanakan tanggal 07 Januari 2014, sedangkan observasi di mulai tanggal 13 januari oleh peneliti dengan mengikuti bapak Drs. Muniron, MA selaku guru pamong pelajaran PAI. Guru pamong membebaskan 1 kelas untuk diajar dari setiap anak bimbingnya. Dan peneliti mendapatkan kelas X MIA 4 yang nantinya akan ditunjuk sebagai obyek penelitian tahapan siklus. Guru pamong memberikan pesan pada setiap anak bimbingannya, beliau memberikan pengarahan kepada peneliti sebagai berikut:

“Perlu ibu ketahui bahwasanya murid-murid disini tidak beda jauh dengan murid-murid disekolah lain, nakal, bandel, dan sering ramai sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran, apalagi mayoritas mereka mempunyai kesulitan dalam membaca al-Qur’an, oleh karena itu saya mempercayakan kepada ibu untuk membimbing mereka dalam masalah al-Qur’annya baik dari cara membacanya, makharijul huruf, ataupun tajwidnya. Mungkin ibu mempunyai metode-metode yang dianggap sesuai dengan karakter dari setiap siswa. Sehingga nantinya siswa tidak bosan jika setiap hari di adakan bimbingan dalam masalah al-Qur’an. Ibu bisa menggunakan waktu terakhir dari jam pelajaran, misalnya kurang setengah jam mau habis, ibu bisa menggunakannya untuk membimbing al-Qur’annya. Dan saya benar-benar mempercayakan hal itu, karena ibu dan bapak-bapak PKLI berasal dari UIN Malang, yang mana mempunyai latar belakang keislaman yang mendalam.”²

Dari pengarahan yang disampaikan oleh guru pamong, akhirnya peneliti mengusulkan untuk mengadakan penelitian skripsi di kelas X MIA 4 tersebut, yang tidak lain adalah untuk mengatasi problem yang disampaikan oleh guru pamong tadi. Dan guru pamong pun menyetujui, dengan syarat jika di siklus II tidak ada perbaikan atau nilai masih dibawah KKM maka peneliti harus melakukan siklus selanjutnya, sampai siswa benar-benar mampu mengatasi masalah yang ada tersebut. Dan pada tanggal 13- 18 januari untuk sementara peneliti mengikuti guru pamong masuk ke dalam kelas. Melihat, mengamati bagaimana keadaan siswa ketika guru pamong menjelaskan pelajaran. Dan memang benar adanya bahwa murid-murid di kelas X MIA 4 ramai sendiri bahkan bermain Handphone saat pelajaran berlangsung. Dan juga memiliki kesulitan dalam masalah al-Qur’an terutama dalam membacanya bahkan bukan hanya satu atau dua saja yang mempunyai kesulitan, bisa terbilang mayoritas murid

²Interview, Drs. Muniron, MA, tanggal 13 Januari 2014

mempunyai kesulitan dalam masalah al-Qur'an. Sehingga saya mempunyai beberapa konsep atau langkah yang nantinya akan diterapkan ketika bimbingan atau latihan terhadap murid-murid.

b. Pretest

Pre test dirancang sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui pembelajaran sebelumnya. Pada tanggal 20 januari 2014 pukul 08.15, peneliti melakukan pretest guna mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an dari setiap siswa. Dan penilaian diambil dengan menyuruh setiap siswa membaca al-Qur'an satu persatu maju ke depan.

c. Hasil Pretest

Pada saat pretest dilaksanakan, sangat terlihat bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam mengeja bacaan al-Qur'an. Bahkan ada beberapa siswa yang lupa huruf hijaiyah. Dan yang benar-benar mampu membaca al-Qur'an dengan lancar hanya ada 5 siswa saja. Ketika saya bertanya pada beberapa murid tentang alasan mengapa mereka kesulitan dalam membaca al-Qur'an, antara lain Abega dan Yuke: "ya karena memang saya hanya belajar mengaji sampai SD saja bu, selanjutnya saya tidak meneruskan"³

Tidak beda jauh dengan alasan murid yang lain tentang kesulitan dalam membaca al-Qur'an, dan jawaban mereka sama persis dengan apa yang dikatakan oleh Abega dan Yuke. Sehingga hasil evaluasi dari pretest siswa kelas X MIA 4 berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan maksimum).Dan tugas peneliti selanjutnya yaitu menerapkan metode yang

³Interview, dua siswa kelas X MIA 4, tanggal 20 Januari 2014

sesuai dengan siswa kelas X MIA 4 agar nantinya dapat mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Tabel 4.2 Hasil Pretest

NIS	Peserta didik	JK	Nilai
16352	Abega wahyu ferdianto	L	60
16353	Ade yulia ningsih	P	70
16364	Ainun latifah	P	65
16366	Aldila	P	70
16375	Amira nur anisa	P	65
16376	Amira rasyida	P	65
16380	Angga dwi adyatama	L	60
16386	Anugerah lintang indrawati	P	70
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	75
16407	Cindy dinda putri	P	70
16424	Dewi puji ayuningrum	P	70
16431	Dony firmansyah	L	70
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	80
16473	Haninda okta revani	P	70
16505	Luluk rahayu	P	70
16506	Mahardika Muhammad	L	70
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	60
16543	Natasya angela putri	P	70
16574	Rayis	L	70
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	65

16579	Renaldi sambo eka saputra	L	75
16587	Riska dwi nurfajriati	P	70
16599	Rosyita nanda wandarti	P	70
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	75
16640	Yuke nofantyu	L	60
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	70
	Jumlah		68,7

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada pertemuan pertama, peneliti menerapkan metode menghafal, yakni murid-murid menghafalkan tajwid mengenai hukum Nun sukun. Guna sekedar pengulangan kembali tentang materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran. Sebelum penelitian dilakukan peneliti mempersiapkan perencanaan yang terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan buku tajwid sebagai panduan dalam mengajarkan al-Qur'an
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa Macromedia Flash tentang tajwid dan juga video-video membaca al-Qur'an untuk memotivasi siswa

- 4) Membuat latihan-latihan yang berkenaan dengan al-Qur'an, seperti: tajwid
- 5) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang dipakai untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2014, 27 januari 2014 jam , dan 30 januari 2014. Yang mana siklus pertama diadakan tiga kali pertemuan. Pada jam pertama 08.15-09.30. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada waktu 2 x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan I (Senin, 20 Januari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, dan Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an bersama-sama dimulai dari surat al-Baqarah lima ayat dalam tiap pertemuan
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru menyampaikan surat al-Qur'an apa yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan bacaan al-Qur'an surat an-Nur (24):2 dan surat Al-isra' (17):32
- b. Siswa kemudian memperhatikan bacaan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24):2
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tajwid (Hukum nun sukun dan tanwin, qalqalah) kemudian mengingat apa yang disampaikan oleh guru, dan mempraktekkan cara membacanya dengan teman sebangku
- d. Guru melakukan tanya jawab cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid.
- e. Siswa menganalisis bacaan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 beserta hukum bacaan tajwidnya dengan teman sebangku
- f. Siswa mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid yang sudah dijelaskan oleh guru
- g. Peserta didik memberi kesimpulan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada
- h. Guru memberikan latihan dengan menyuruh Siswa membaca al-qur'an di depan kelas

3. Penutup

- a. Guru mengulang kembali surat al-isra' dan an-nur sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.
- b. Siswa serempak membaca sesuai dengan apa yang dibacakan oleh guru.
- c. Guru menunjuk beberapa siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur'an untuk dilatih secara langsung, dan memberikan mereka tugas membaca surat al-isra' dan an-nur dengan lancar dipertemuan berikutnya.
- d. Siswa membaca doa setelah belajar dan salam penutup
- e. Guru mengajak siswa untuk membiasakan bersalaman

Pertemuan II (27 Januari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, dan Membaca Asmaul Husnah
- c. Membaca urutan ayat al-Qur'an yang sudah dibaca pada pertemuan sebelumnya bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tajwid (Hukum Mim sukun, Lafadz Allah, Mad) kemudian membentuk kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang dianggap lancar dan bagus dalam membaca al-Qur'an, sehingga dari beberapa siswa yang mampu membaca al-Qur'an dapat saling mengajari teman yang belum lancar membacanya.
- b. Guru melakukan tanya jawab cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid yang telah diajarkan
- c. Siswa mempraktekkan cara membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid simak'an dengan kelompoknya.
- d. Kemudian peserta didik mencari ayat di al-Qur'an yang terdapat bacaan tajwid hukum mim sukun, lafadz Allah, Mad.
- e. Peserta didik membuat kesimpulan atau catatan kecil mengenai tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang ada, makharijul huruf dan tajwid tentang hukum mim sukun, lafadz Allah, dan mad.
- f. Siswa membaca al-qur'an di depan kelas satu persatu dan disimak oleh guru.

3. Penutup

- a. Guru mengulang bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang sesuai, siswa mengikuti setelah guru
- b. Guru memberi evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan

pembelajaran siswa

- c. Guru memberikan tugas hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Membaca Q.S. An-Nur (24): 2 beserta artinya sesuai dengan kaidah tajwid.
- d. Membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- e. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

Pertemuan III (30 Januari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlâs, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Membaca al-Qur'an sesuai urutan selanjutnya bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencermati media pembelajaran tajwid yang diberikan guru
- b. Siswa memperhatikan peserta didik lain yang sedang hafalan surat al-isra' dan membaca didepan
- c. Guru tanya jawab mengenai tajwid yang terdapat pada surat al-isra', dengan menunjuk satu-satu siswanya.

- d. Peserta didik mengambil kesimpulan bahwa membaca al-qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada dan mempelajari makharijul hurufnya, kemudian mempraktekkan dengan disimak oleh teman sebangkunya
- e. Peserta didik menghafalkan dan membaca al-quran sesuai dengan tajwid di depan Kelas satu persatu disimak oleh Guru.

3. Penutup

- a. Guru mengulang kembali bacaan surat al-isra yang dihafalkan oleh siswa
- b. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan melihat kelancaran siswa
- c. Membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

c. Pengamatan Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti sudah memberikan penekanan atau pengulangan latihan membaca al-Qur'an pada setiap pertemuan. Beserta variasi-variasi yang diberikan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan jika hanya disuruh membaca. Akan tetapi pada siklus I ini siswa masih belum mampu mendapatkan nilai diatas KKM. Hanya lima siswa saja yang mampu dengan benar membaca al-Qur'an, dan itupun siswa-siswa yang memang sudah bisa membaca al-Qur'an sebelumnya. Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya; siswa masih belum mampu mengingat huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan

benar, rasa malas siswa dalam mengistiqomahkan membaca al-Qur'an di rumahnya masing-masing, kurangnya pengawasan atau dukungan dari orang tua siswa mengenai tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Sehingga peneliti harus melakukan siklus berikutnya guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa mampu membaca al-Qur'an dengan kualitas yang tidak kalah baik dengan siswa-siswa yang sudah mampu dan lancar membaca al-Qur'an. Hasil dari wawancara yang menunjukkan siswa sangat antusias belajar membaca al-Qur'an: "Saya minta bantuan dari ibu, untuk terus membimbing saya dan teman-teman yang belum bisa membaca al-Qur'an. Saya juga kepengen bisa membaca al-Qur'an. Terima kasih bu."⁴

Pada pertemuan siklus I, Kegiatan Belajar Mengajar diawali dengan pengenalan tajwid dan makharijul huruf yang tepat dan benar. Karena dalam siklus I ini kendala yang dihadapi yaitu; pemahaman siswa yang masih sangat kurang tentang tajwid dan makharijul huruf. Sehingga pada kegiatan pendahuluan, guru membiasakan untuk membaca al-Qur'an secara serempak yang dimulai dari surat al-Baqarah 5 ayat dalam setiap pertemuan agar siswa terbiasa dengan bacaan-bacaan al-Qur'an. Dan dengan pembiasaan tersebut dapat menghubungkan dengan penjelasan yang akan disampaikan oleh guru dikegiatan inti.

⁴Interview, Muhammad Fahmi Hidayat, tanggal 30 Januari 2014

Memasuki kegiatan inti, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Yang mana dari setiap kelompok terdapat beberapa siswa yang dianggap mampu atau lancar dalam membaca al-Qur'an, agar siswa yang lain dapat belajar atau bertanya langsung kepada temannya yang sudah lancar membaca al-Qur'an tersebut. Kemudian setiap kelompok melakukan simak'an antara yang satu dengan yang lainnya agar saling mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh temannya. Dari situ guru yang berperan sebagai observer atau peneliti dapat mengamati langsung siswa-siswa yang masih belum lancar atau mampu membaca al-Qur'an, untuk dilakukan bimbingan pada siklus berikutnya.

Berikut nilai yang didapat oleh siswa pada tindakan siklus I berdasarkan pada test akhir dari tindakan siklus:

Tabel 4.3 Siklus I

NIS	Peserta didik	JK	Siklus I
16352	Abega wahyu ferdianto	L	70
16353	Ade yulia ningsih	P	70
16364	Ainun latifah	P	70
16366	Aldila	P	70
16375	Amira nur anisa	P	70
16376	Amira rasyida	P	70
16380	Angga dwi adyatama	L	70
16386	Anugerah lintang indrawati	P	70

16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	85
16407	Cindy dinda putri	P	75
16424	Dewi puji ayuningrum	P	70
16431	Dony firmansyah	L	80
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	70
16473	Haninda okta revani	P	70
16505	Luluk rahayu	P	80
16506	Mahardika Muhammad	L	70
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	70
16543	Natasya angela putri	P	70
16574	Rayis	L	70
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	70
16579	Renaldi sambo eka saputra	L	80
16587	Riska dwi nurfajriati	P	75
16599	Rosyita nanda wandarti	P	70
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	95
16640	Yuke nofantyu	L	70
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	70
	Jumlah		73,7

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I yang mana tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, masih dianggap belum berhasil karena kemampuan para siswa dalam membaca al-Qur'an masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Akan tetapi pada tindakan siklus I ini siswa banyak yang berantusias untuk terus dibimbing dalam membaca al-Qur'an. Sehingga mereka sudah termotivasi untuk terus belajar membaca al-Qur'an.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an masih belum meningkat seperti yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga peneliti harus melakukan siklus selanjutnya atau siklus II guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam siklus II ini peneliti lebih memberikan latihan membaca sendiri kepada siswa tanpa dibantu oleh gurunya lagi, agar kemandirian dan ingatan siswa lebih berkembang lagi dalam membaca al-Qur'an nantinya.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan Metode Drill adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui pengulangan pembacaan al-Qur'an atau berupa latihan-latihan pada setiap pertemuannya. Beberapa factor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa belum maksimal diantaranya:

- a. Siswa masih belum terbiasa dengan metode drill atau latihan yang dilaksanakan setiap kali pertemuan, sehingga siswa merasa kerepotan untuk belajar membaca al-Qur'an.
- b. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI terlebih pada kemampuan membaca al-Qur'annya masih sangat minim, dikarenakan terdapat beberapa hal yang menyebabkan mereka tidak termotivasi diantaranya: tidak ada dukungan dari orang tua untuk belajar membaca al-Qur'an, bebasnya pergaulan yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga terkadang sholatpun terabaikan
- c. Siswa menganggap remeh pelajaran PAI, hal ini ditunjukkan dengan kurang mampunya mereka dalam membaca al-Qur'an dan bahkan ada yang lupa dengan huruf hijaiyah.

Sebagaimana hasil observasi di atas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif melakukan metode pendekatan atau bimbingan terhadap masing-masing individu guna mengurangi rasa tidak percaya diri pada siswa terhadap teman lainnya dan juga, guru dapat langsung mengetahui problem yang dialami oleh setiap individu dan mampu mengatasi kesulitan tersebut. Beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan siklus I yaitu;

- a. Masih banyak siswa yang ramai sendiri dengan temannya, tidak konsentrasi dengan yang disampaikan oleh guru. Hal ini biasa

terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru. Dan juga kendala yang sangat berat yaitu rasa malas mereka dalam mempelajari tajwid, sehingga langkah awal yang diambil oleh guru yaitu meyakinkan mereka tentang pentingnya mempelajari tajwid dan makharijul huruf dalam membaca al-Qur'an.

- b. Beberapa siswa juga tidak setuju dengan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dalam pertemuan, karena mereka merasa bahwa itu pelajaran yang tidak penting.
- c. Banyak siswa yang masih bermain dengan Handphone ketika pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas dengan izin ke kamar mandi.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini peneliti tetap menerapkan metode drill sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X MIA 4. Menindaklanjuti dari siklus I, peneliti lebih memberikan latihan-latihan membaca al-Qur'an baik dari ayat yang terdapat di LKS (Lembar Kerja Siswa) atau langsung dari al-Qur'an. Sehingga nantinya siswa lebih mandiri tanpa bantuan ejaan dari guru (peneliti).

Sebelum siklus II dilaksanakan lebih dulu peneliti mempersiapkan kembali sesuatu yang dibutuhkan ketika mengajar nanti, diantaranya:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Buku LKS Pendidikan Agama Islam
- 3) Al-Qur'an
- 4) Media Pembelajaran tajwid
- 5) Menyiapkan latihan-latihan
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran yang di pakai untuk proses pembelajaran, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 03, 10, 13 Februari 2014. Yang mana siklus kedua ini diadakan tiga kali

pertemuan juga. Pada jam pertama dan jam pelajaran ke 3 dan 4 pada tanggal 10 Februari 2014. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada waktu 2 x 45 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan I (03 Februari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an sesuai urutan secara bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru menyampaikangaris besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24):2, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2
- b. Siswa menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, mengartikan per ayat.
- c. Siswa mengulang bacaan Q. S Al- Isra' (17): 32 satu persatu didepan
- d. Guru mengumpulkan siswa-siswa yang masih belum lancar membaca surat Al-Isra' (17): 32

- e. Guru memulai pendekatan dengan para siswa yang masih belum mampu membaca al-Qur'an, kemudian memberikan solusi yang tepat atau sesuai untuk mereka.
- f. Guru melakukan bimbingan terhadap beberapa siswa dengan mengelompokkan mereka menjadi dua orang per kelompok.
- g. Kemudian guru memberikan pengajaran dari hambatan yang dialami oleh siswa.
- h. Secara bergantian guru mengajari dari tiap kelompok, kemudian memberikan mereka latihan-latihan sederhana untuk mempermudah ingatan para siswa. Seperti halnya memberikan mereka latihan membaca iqra'.

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan, memberikan pengarahan kepada para siswa baik yang sudah mampu membaca al-Qur'an atau masih belum agar terus belajar membaca baik di rumah ataupun di sekolah.
- b. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran siswa dalam membaca al-Qur'an
- c. Membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

Pertemuan II (10 Februari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an sesuai urutan secara bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru membentuk kembali kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencermati kandungan hadits yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan perbuatan zina
- b. Siswa membaca hadits bersama-sama
- c. Siswa mencari hukum bacaan tajwid yang berada pada hadits
- d. Siswa mempraktekkan membaca hadits sesuai dengan tajwid yang ada didepan
- e. Guru melakukan bimbingan terhadap kelompok yang terdiri dari dua orang membaca hadits dengan mencontohkan cara membaca sesuai dengan tajwid yang ada, kemudian siswa yang mempraktekkan dengan disimak oleh guru.

3. Penutup

- a. Guru mengulang bacaan hadits tentang pergaulan bebas dan perbuatan zina, kemudian siswa mengikuti
- b. Guru memperhatikan satu-persatu siswa yang masih belum lancar membacanya, kemudian membenarkan bacaan yang dirasa sulit dibaca oleh siswanya
- c. Membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

Pertemuan III (13 Februari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an sesuai dengan urutan bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya di rumah
- e. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mencermati bacaan surat at-tahrim ayat; 6 dan al-anbiya' ayat; 20
- b. Guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dijadikan latihan para siswa

- c. Siswa kemudian membaca serempak setelah ayat dibacakan oleh guru
- d. Satu-persatu siswa maju ke depan untuk membacakan surat at-tahrim dan al-anbiya'
- e. Guru menanyai tajwid yang ada pada ayat yang dibacakan oleh siswa didepan
- f. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang, memberikan latihan untuk menulis ayat tersebut di buku masing-masing dan kemudian membacakan dengan disimak oleh kelompok.
- g. Guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang belum lancar membaca, kemudian memberikan latihan membaca al-Qur'an untuk dilakukan penilaian

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan, tajwid apa saja yang terdapat pada surat at-tahrim ayat 6 dan al-anbiya' ayat 20
- b. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menilai bacaan dari para siswa.
- c. Guru dan siswa membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada siklus II peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an sudah menunjukkan titik terang. Dilihat dari cara membacanya, siswa sudah mulai lancar, tajwid dan makharijul hurufnyanya pun sudah mulai membaik. Dan siswa juga banyak yang antusias untuk selalu bisa membaca al-Qur'an. Berikut ungkapan dari salah satu siswi X MIA 4:

“ bu, kenapa sih ibu membimbing kami membaca al-Qur'an terus menerus? Tapi saya suka bu, model belajar seperti ini, jadinya kita gak bosan belajar materi terus. Seterusnya seperti ini saja bu, saya semangat kog untuk belajar al-Qur'an.”⁵

Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, sehingga peneliti benar-benar harus memberikan variasi lagi, agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dan pada akhirnya peneliti harus melakukan siklus selanjutnya untuk mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dalam siklus selanjutnya atau siklus III, peneliti hanya melakukan dua pertemuan saja, karena siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM hanya ada beberapa saja. Dan nantinya tugas peneliti hanya mengamati saja, sedangkan beberapa siswa tersebut berbaur dengan siswa lain yang dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik untuk mengajari temannya tersebut.

⁵Interview, Anugrah Lintang, Tanggal 13 Februari 2014

Pada kegiatan di siklus II ini siswa mulai mampu memahami satu-persatu huruf hijaiyah yang makhrajnya atau pelafalannya hampir sama, dan juga tajwid dasar sudah mulai dikuasai oleh siswa. Sehingga pada kegiatan inti peran guru atau peneliti di dalam kelas yaitu melakukan bimbingan atau pendekatan, dengan menyimak siswa dalam membaca al-Qur'an kemudian guru melakukan tanya jawab mengenai tajwid untuk mengetahui penguasaan tajwid yang diterima siswa setelah pemberian materi dipertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan latihan membaca al-Qur'an pada siswa agar tidak hanya tertuju pada ayat yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Namun juga memudahkan guru untuk menilai, seberapa mampukah Siswa tersebut dalam membaca al-Qur'an secara langsung. Sehingga disiklus selanjutnya Guru lebih memberikan bacaan pada ayat al-Qur'an langsung, agar pengetahuan membaca siswa lebih meluas.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan dari perencanaan dan pelaksanaan, pada siklus II ini akhirnya terdapat peningkatan yang stabil. Antusias siswa yang terlihat, dan motivasi yang kian menggebu untuk selalu ingin membaca al-Qur'an dengan lancar. Akan tetapi pada siklus II masih belum dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga menuntut peneliti untuk melakukan siklus selanjutnya atau siklus III. Dan ini dilakukan dalam

dua pertemuan saja. Untuk lebih memfokuskan beberapa siswa yang belum mampu saja, dan siswa-siswa yang sudah dianggap bisa, nantinya akan ikut menyimak dan mengajari teman-temannya yang lain. Adapun beberapa hambatan yang dialami guru ketika pelaksanaan siklus II berjalan diantaranya:

- a. Beberapa siswa masih ada yang sering alasan izin keluar ke kamar mandi agar tidak mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. Siswa ramai dengan temannya sendiri, dan maen handphone masih tetap terjadi ketika pembelajaran dikelas.

Ketika hambatan yang dirasakan oleh guru masih tetap sama seperti siklus yang sebelumnya, guru merasa bahwa kurang adanya perhatian kedisiplinan pada siswa dan hanya membiarkan mereka begitu saja tanpa adanya peraturan yang bermanfaat bagi siswa, maka dari itu guru membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang bermain handphone, guru memberikan tugas untuk mencari hukum bacaan tajwid sesuai dengan ayat yang diberikan oleh guru.
- 2) Bagi siswa yang sering ramai sendiri, guru memberikan tugas hafalan surat yang ditentukan oleh guru

Dengan pemberian solusi seperti diatas maka siswa juga akan mendapatkan ibrah atau hikmah yang didapat. Dan nantinya hambatan tersebut akan berkurang jika diterapkan perjanjian seperti diatas.

Kembali pada tujuan yang akan dilakukan di siklus III, guru tetap melakukan bimbingan dan pendekatan pada beberapa siswa yang belum mencapai maksimal. Disertakan pula guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak bosan-bosan dalam belajar al-Qur'an. Dan tetap memberikan pegangan al-Qur'an pada siswa untuk selalu dibaca baik di rumah ataupun di sekolah. Berikut hasil dari tindakan siklus II:

Tabel 4.4 Siklus II

NIS	Peserta didik	JK	Siklus II
16352	Abega wahyu ferdianto	L	70
16353	Ade yulia ningsih	P	85
16364	Ainun latifah	P	85
16366	Aldila	P	80
16375	Amira nur anisa	P	80
16376	Amira rasyida	P	80
16380	Angga dwi adyatama	L	80
16386	Anugerah lintang indrawati	P	85
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	85
16407	Cindy dinda putri	P	85
16424	Dewi puji ayuningrum	P	85
16431	Dony firmansyah	L	80
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	85
16473	Haninda okta revani	P	80
16505	Luluk rahayu	P	80

16506	Mahardika Muhammad	L	80
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	70
16543	Natasya angela putri	P	80
16574	Rayis	L	80
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	80
16579	Renaldi sambo eka saputra	L	85
16587	Riska dwi nurfajriati	P	80
16599	Rosyita nanda wandarti	P	80
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	80
16640	Yuke nofantyu	L	70
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	80
	Jumlah		80,3

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus terakhir ini, peneliti tetap menggunakan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Karena siswa sudah banyak yang mengalami perubahan dari sebelum menerapkan metode drill, sampai menginjak pada siklus III. Dapat dilihat juga dari nilai yang dihasilkan siswa dari siklus I sampai siklus II. Dan untuk mengatasi beberapa siswa yang masih belum mencukupi nilainya, maka peneliti merencanakan untuk melakukan siklus III. Berikut persiapan perencanaan yang perlu disiapkan sebelum peneliti melakukan tindakan siklus III:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Buku panduan LKS
- 3) Al-Qur'an
- 4) Membuat latihan-latihan untuk siswa
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan dalam dua pertemuan saja yakni pada tanggal 17 dan 20 Februari 2014. Dan dilaksanakan pada jam pertama dan kedua 08.15-09.30. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada waktu 2x45 menit. Dengan kegiatan sebagai berikut:

Pertemuan (17 Februari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an sesuai dengan urutan bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas, menanyai sholat dan membaca al-Qur'annya dirumah.
- e. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membacakan surat al-Baqarah ayat ; 177, kemudian murid menirukan bacaan yang sudah dibacakan oleh guru
- b. Murid membaca satu-persatu didepan dengan disimak oleh guru
- c. Guru membentuk kelompok, yang terdiri dari satu bangku
- d. Guru memerintahkan siswa untuk saling membacakan surat Al-baqarah ayat; 177 dengan teman sebangkunya
- e. Guru menanyakan kesulitan apa saja yang siswa hadapi pada surat Al-Baqarah ayat;
- f. Guru mulai melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an
- g. Guru memberi kesempatan siswa lain yang tidak begitu mengalami kesulitan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian setor bacaan yang dibaca tersebut kepada guru, guna mengetahui peningkatan yang dialami siswa.

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan
- b. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an surat Al-baqarah ayat; 177
- c. Siswa bersama-sama membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

Pertemuan II (20 Februari 2014)

1. Pendahuluan

- a. Guru memberi salam pembukaan dan do'a sebelum belajar
- b. Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah
- c. Siswa membaca al-Qur'an sesuai urutan bersama-sama
- d. Guru mengabsen siswa di kelas
- e. Guru menyampaikangaris besar tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelompok sesuai keinginan peserta didik
- b. Guru memberi tugas simak'an atau saling menyimak membaca al-Qur'an secara acak
- c. Guru membimbing siswa-siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an
- d. Guru mengamati penyimak'an antara siswa satu dengan yang lain, dan kemudian mengumpulkan siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar untuk diberikan bimbingan kembali, dan menyuruh mereka satu-persatu membaca al-Qur'an secara acak
- e. Guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara mandiri, dan membenarkan bacaan sendiri, jika memang kesulitan baru kemudian siswa konsultasi pada guru

3. Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan
- b. Guru melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, mengulang kembali untuk menyuruh siswa membaca al-Qur'an secara acak
- c. Siswa membaca doa setelah belajar dan salam penutup.
- d. Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman.

c. Pengamatan Tindakan Siklus III

Hasil pengamatan siklus III ini siswa sudah menunjukkan peningkatannya, bukan hanya dari nilai rata-rata yang diperoleh tetapi juga dari kualitas membaca al-Qur'an dari sebelum-sebelumnya. Sehingga pada siklus III inilah penelitian dianggap mendapatkan hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dan berikut penuturan dari siswa X MIA 4:

“Akhirnya saya bisa bu membaca al-qur'an walaupun tidak sebaik teman yang lainnya, yang penting kelancarannya dan makharijul hurufnya sudah membaik, tidak seperti kemarin-kemarin. Terima kasih karena sudah mau membimbing kami bu.”⁶

Aktifitas siswa pada saat pembimbingan dengan guru, sangat antusias dan benar-benar memperhatikan dengan baik. Karena pada pelaksanaan siklus II guru sudah memberikan peringatan kepada siswa, bahwasanya bagi siswa yang ramai sendiri, bermain handphone diberikan hukuman berupa membaca al-Qur'an dan mencari bacaan tajwid di al-Qur'an. Akan tetapi ketika pembelajaran secara kelompok dilakukan,

⁶Interview, Yuke nofantyu, Tanggal 20 Februari 2014

masih terdapat beberapa siswa yang tidak menggubris ketika teman lainnya sedang membaca al-Qur'an. Sehingga ketika pembelajaran secara kelompok, guru mengamati kelompok satu-persatu untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus III

Berdasarkan dari perencanaan dan pelaksanaan, hasil pengamatan dari siklus III akhirnya berhasil dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, dari beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an, sekarang sudah mulai ada peningkatan dari cara membacanya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya. Berikut hasil nilai dari tindakan siklus III:

Tabel 4.5 Siklus III

NIS	Peserta didik	JK	Siklus 3
16352	Abega wahyu ferdianto	L	75
16353	Ade yulia ningsih	P	85
16364	Ainun latifah	P	85
16366	Aldila	P	85
16375	Amira nur anisa	P	85
16376	Amira rasyida	P	85
16380	Angga dwi adyatama	L	85
16386	Anugerah lintang indrawati	P	80
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	90
16407	Cindy dinda putri	P	85

16424	Dewi puji ayuningrum	P	85
16431	Dony firmansyah	L	75
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	85
16473	Haninda okta revani	P	85
16505	Luluk rahayu	P	80
16506	Mahardika Muhammad	L	80
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	75
16543	Natasya angela putri	P	90
16574	Rayis	L	85
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	85
16579	Renaldi sambo eka saputra	L	90
16587	Riska dwi nurfajriati	P	90
16599	Rosyita nanda wandarti	P	90
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	90
16640	Yuke nofantyu	L	75
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	90
	Jumlah		84,3

Bahwa dengan menggunakan metode drill ini kemampuan siswa yang sebelumnya belum bisa membaca al-Qur'an, akhirnya dapat diatasi dengan pendekatan bimbingan secara terus-menerus, dan juga minat siswa dalam membaca al-Qur'an dapat meningkat. Bahwasanya membaca al-Qur'an itu mudah jika istiqomah dalam membaca. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya:

- 1) Siswa selalu ingin diadakan bimbingan membaca al-Qur'an setiap jam mata pelajaran Agama Islam
- 2) Siswa tidak merasakan kebosanan, karena kegiatan dilakukan setelah 1 jam pelajaran reguler dilaksanakan
- 3) Penilaian siswa dalam hal membaca al-Qur'an sudah membaik.

Dari pertemuan kedelapan peneliti mencatat bahwasanya disimpulkan dengan penerapan metode drill (latihan) sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada siklus-siklus sebelumnya siswa tidak mengalami peningkatan yang begitu banyak sehingga mengalami beberapa peningkatan pada siklus selanjutnya dan selanjutnya. Dan pada siklus III ini siswa-siswa sudah konsentrasi pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Bahkan siswa juga sudah rileks dan menikmati metode tersebut. sehingga upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa tidak terlalu banyak mengeluarkan aktifitas dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Guru juga berpendapat pada siklus III ini bahwasanya hasil metode yang diterapkan guru tidak terbuang secara sia-sia, banyak siswa yang dapat menerima hikmah dari metode tersebut, seperti halnya: siswa sudah tidak merasa terbebani ketika harus membaca al-Qur'an, mencoba mengulang bacaan ketika mendapatkan kesalahan saat membaca al-Qur'an.

C. Temuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus ini, peneliti menemukan beberapa temuan dalam pelaksanaan diantaranya pada siklus I yang dilaksanakan dalam tiga pertemuan :

1. Siklus I

- a. Siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diterapkan oleh guru, dikarenakan sebelum-sebelumnya guru pamong tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode seperti yang dilakukan oleh peneliti. Dan juga terdapat beberapa siswa yang protes terhadap guru, karena metode tersebut dilakukan setiap kali pertemuan mata pelajaran PAI. Disisi lain mereka terlihat antusias karena pelajaran reguler PAI berkurang karena adanya pembelajaran khusus al-Qur'an.
- b. Pada awal pelaksanaan, guru merasa bahwa metode pembelajaran tersebut tidak akan berjalan secara efektif, dikarenakan keramaian siswa yang melebihi batas ketika penerapan metode dilaksanakan.
- c. Banyak siswa yang tidak mau melaksanakan perintah membaca al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.
- d. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang tidak mengabaikan perintah guru, dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.
- e. Pelaksanaan pembelajaran pada hari pertama tidak berjalan dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

2. Siklus II

- a. Siswa mulai merespon apa yang disampaikan oleh guru, dan menjalani kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode drill.
- b. Beberapa siswa sudah menyetujui model pembelajaran seperti yang dilakukan oleh guru, dengan melakukan pengulangan dan latihan-latihan membaca al-Qur'an setiap kali pertemuan.
- c. Siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan tepat berani bertanya kepada guru, dan meminta guru untuk mengajari.
- d. Siswa yang mampu membaca al-Qur'an juga ikut bergabung dengan teman lainnya yang meminta bimbingan dari guru.
- e. Siswa meminta kepada guru untuk melakukan latihan-latihan membaca langsung menggunakan al-Qur'an, bukan hanya dari LKS saja.

3. Siklus III

- a. Siswa melakukan kegiatan membaca al-Qur'an dengan rutin tanpa ada yang mengeluh, hanya beberapa siswa saja yang tidak konsentrasi pada kegiatan pengajaran
- b. Siswa mulai menyukai model pembelajaran dengan pendekatan ataupun bimbingan, karena siswa bisa langsung menjelaskan factor-faktor apa saja yang membuat dirinya tidak mampu membaca al-Qur'an dengan tepat dan lancar, dan solusi apa yang tepat untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa tersebut
- c. Peneliti merasakan bahwa metode yang diterapkan mampu

mengubah sedikit demi sedikit dari siswa yang belum mampu atau lupa dengan makharijul huruf, hingga siswa tersebut mampu mengingat dengan benar tentang makharijul huruf yang ia rasa sulit dibedakan.

- d. Siswa sudah mampu secara perlahan membaca al-Qur'an dengan tepat dan lancar, dikarenakan pada setiap pertemuan peneliti terus memberi latihan-latihan membaca al-Qur'an secara acak, agar siswa mampu mengingat dengan baik tanpa harus mengulang setiap bacaan yang sudah diajarkan
- e. Siswa terbiasa dengan melakukan sharing terhadap teman-teman yang lain, agar mendapatkan pengetahuan yang lebih dari yang sudah diajarkan oleh guru

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Drill di SMAN 2 Malang

Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹

Adapun kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan siswa kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode drill pada mata pelajaran PAI. factor-faktor yang menyebabkan menurunnya membaca al-Qur'an yaitu:

1. Menurunnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid, langgar atau mushola
2. Metode pengajaran baca al-Qur'an yang statis
3. Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah.²

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode drill diantaranya yaitu:

- a. Peneliti memberikan pengarahan tentang betapa pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebelum kegiatan dilaksanakan.

¹ Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal. 37-43

² Budiyo, *Ringkasan pembinaan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan, dan memasyarakatkan al-Qur'an (Gerakan M5A)*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional, 2003) hal. 1

- b. Peneliti memperagakan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sebelum siswa membaca al-Qur'an satu-persatu didepan kelas.
- c. Peneliti memulai pendekatan dengan semua siswa secara individual, agar mudah dalam menyampaikan materi tajwid, makharijul huruf, dan lain-lain. Dan memberi kesempatan banyak pada siswa untuk bertanya lebih banyak tentang tajwid yang belum dimengerti, baru kemudian mempraktekkan jika sudah benar-benar difahami.
- d. Peneliti mulai memberikan latihan-latihan dan bimbingan dalam tahap membaca al-Qur'an yang baik dan benar disetiap pertemuan, mulai dari siklus I sampai siklus III, latihan tetap diberikan secara terus-menerus, dan juga dilakukan pendekatan secara individual terhadap siswa agar siswa bebas dalam bertanya dan mengeluarkan hal-hal yang belum dimengerti selama pembelajaran dilakukan.
- e. Peneliti memberikan bimbingan secara berkesinambungan (metode drill) agar mengetahui karakter siswa dan mampu memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa secara individual.

- f. Peneliti mulai memberikan arahan atau pembelajaran bagi siswa yang masih tergopoh-gopoh dalam membaca al-Qur'an, sampai kesulitan membaca tersebut hilang secara perlahan dan sudah mulai lancar dalam membaca al-Qur'an

Pada dasarnya penerapan metode drill ini dilakukan dengan menekankan pada latihan dan pengulangan pada siswa. Dengan menggunakan beberapa variasi dalam penerapannya, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Dan penerapannya dilaksanakan setelah pelajaran materi PAI regular diberikan kepada siswa, baru kemudian peneliti menerapkan metode drill khusus dalam masalah membaca al-Qur'annya saja. Sehingga pada selanjutnya rutinan membaca al-Qur'an menjadi menu tersendiri dalam pengajaran di kelas. Dan siswa akan terbiasa dengan adat seperti itu. Seperti yang tertera dalam Q.S Fathir; 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*³

³ Al-Qur'an in word, Q.S Fathir; 29-30

B. Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 2 Malang

Metode merupakan alat untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas, Metode dan juga tehnik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan system pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen system pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa didalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi belajar-mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen system pengajaran yang lain.⁴

Metode Drill yang merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁵ Metode Drill yang diterapkan di Kelas X MIA 4 ini terdiri dari 3 siklus, siklus I dilaksanakan 3 hari, siklus II dilaksanakan 3 hari, dan siklus 3 dilaksanakan 2 hari. Sebelum pembelajaran diterapkan, peneliti melaksanakan pretest terlebih dahulu pada tanggal 20 Januari 2014, untuk mengetahui sejauh

⁴ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar metodologi pengajaran umum*, (Surabaya: IKIP Malang, 1993) hal. 143-174

⁵ Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1991) hal: 86

mana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Setelah peneliti melakukan pretest akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya mayoritas murid masih belum mampu dalam membaca al-Qur'an. Barulah kemudian peneliti mulai menerapkan metode drill (latihan) dalam siklus I secara berkesinambungan. Respon yang didapat siswa ketika awal guru melakukan metode drill sangat baik, karena pada dasarnya mereka semua memang membutuhkan bimbingan secara mendalam. Apalagi yang dihadapi peneliti saat itu adalah kemampuan dari setiap siswa dalam membaca al-Qur'an. Tidaklah mudah bagi peneliti untuk membimbing mereka setiap hari dalam membaca al-Qur'an. Namun peneliti mencoba menerapkan metode tersebut secara perlahan namun pasti, agar dengan pembiasaan tersebut siswa dapat menerima sedikit demi sedikit. Dan sungguh tidak disangka ternyata respon yang diterima lumayan memuaskan. Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa terlihat antusias karena pelajaran reguler (materi PAI) dikurangi untuk kemudian dilakukan bimbingan atau latihan-latihan membaca al-Qur'an sampai akhir jam pelajaran selesai, sehingga kejenuhan terhadap pelajaran sedikit berkurang.

Pada siklus II, hasil sudah dapat dibilang baik, karena ternyata siswa mampu menunjukkan perubahan dalam membaca al-Qur'an. Yang awalnya siswa masih belum lancar, dan masih lupa dengan huruf hijaiyah hingga mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada penerapan siklus II ini juga, peneliti lebih melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa, agar siswa merasa bebas untuk bertanya tentang

suatu hal yang belum difahami dengan baik. Siswa pun sudah mulai bersemangat dalam membaca al-Qur'an dan tidak ada rasa canggung ketika berbaur atau berkelompok dengan teman lainnya yang sudah mampu dengan baik membaca al-Qur'an.

Dari saat itulah kemudian peneliti menerapkan metode drill sampai pada siklus III. Sebelumnya memang guru pamong sudah berpesan pada peneliti untuk melakukan bimbingan al-Qur'an secara berkesinambungan, karena guru pamong selama mengajar masih belum mampu membimbing siswa sepenuhnya dalam membaca al-Qur'an. Dan kemudian peneliti memilih untuk menerapkan metode drill karena metode ini merupakan pemberian atau penekanan latihan setiap harinya disela-sela pelajaran Agama Islam diberikan. Sebelum penelitian pada siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna mematangkan materi PAI ketika mengajar. Dan pada saat itu juga sudah diterapkan Kurikulum 2013, sehingga dengan teliti dan sering berkonsultasi pada guru pamong, peneliti membuat RPP berdasarkan kurikulum yang sudah diterapkan. Kemudian juga peneliti menyiapkan beberapa hal sebelum memulai penelitian, diantaranya:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Buku panduan siswa (LKS)
3. Media Pembelajaran
4. Al-Qur'an
5. Lembar Pengamatan atau penilaian siswa

Adapun tujuan penggunaan metode drill yaitu agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan huruf hijaiyah dan tajwid, menulis bahasa arab, mempergunakan alat peraga mengucapkan makharijul huruf dengan benar.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁶

Didapatkan kesimpulan bahwa Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang yang dimulai dari siklus I sampai siklus III berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dilihat dari perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa, yang mana pada siklus I peroleh nilai masih belum mencapai KKM kemudian disiklus II perolehan nilai siswa meningkat, hanya beberapa saja yang masih belum mencapai rata-rata. Pada siklus II ini peneliti memberi beberapa variasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti memberikan pendekatan terhadap siswa secara individu dan membentuk kelompok menjadi beberapa dan disetiap kelompok terdapat beberapa siswa yang dianggap mampu membaca al-Qur'an guna mengajari siswa lain yang masih belum mampu membaca al-

⁶ Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal: 125

Qur'an. Dengan langkah seperti itu, siswa yang masih belum mampu membaca al-Qur'an dapat bertanya atau sharing langsung dengan teman kelompoknya. Dan pada siklus III peningkatan siswa sudah mencapai rata-rata atau KKM. Sehingga penelitian terselesaikan pada siklus III.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Drill Siswa Kelas X MIA 4 SMAN 2 Malang

Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah saat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.⁷

Dengan memperkuat pola membaca model Qira'ati siswa lebih cepat lancar dan mudah dalam membaca al-Qur'an, sehingga penilaian pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai berjalan dengan lancar tanpa hambatan, karena penekanan latihan dilakukan secara berkesinambungan. Jadi perolehan nilai dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Hanya saja dikhususkan bagi siswa yang belum lancar membacanya dilakukan pengulangan dengan bimbingan dari guru sampai siswa tersebut sudah merasa puas dengan pencapaian akhir dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui seberapa jauh metode drill dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di kelas X MIA

⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (solo: Ramadhani, 1993) hal. 146

4 SMA NEGERI 2 Malang, peneliti melakukan pengukuran melalui ujian tes yang berupa lembaran yang berisikan ayat al-Qur'an untuk kemudian dibaca oleh siswa dengan baik dan benar dengan menggunakan qira'ati. Apabila terdapat siswa yang masih belum lancar, guru memberikan ayat al-Qur'an satu ayat dan dibaca secara berulang, jika sudah dianggap lancar berganti dengan ayat berikutnya dan begitu seterusnya, sampai guru merasakan bahwa siswa tersebut sudah lancar membaca al-Qur'an dengan menerapkan qira'ati dalam setiap membaca al-Qur'an.

Adapun indikator keberhasilan pencapaian metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya:

- a. Kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an dengan model qira'ati.
- b. Ketepatan makharijul huruf dalam membaca al-Qur'an.
- c. Mampu mengulang kembali bacaan yang salah dibaca oleh siswa.
- d. Ketepatan tajwid dalam membaca al-Qur'an.

maka peneliti menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 5.1 Siklus I, II, III

NIS	Peserta didik	JK	Siklus		
			1	2	3
16352	Abega wahyu ferdianto	L	70	70	75
16353	Ade yulia ningsih	P	70	85	85
16364	Ainun latifah	P	70	85	85
16366	Aldila	P	70	80	85
16375	Amira nur anisa	P	70	80	85
16376	Amira rasyida	P	70	80	85
16380	Angga dwi adyatama	L	70	80	85
16386	Anugerah lintang indrawati	P	70	85	80
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	85	85	90

16407	Cindy dinda putri	P	75	85	85
16424	Dewi puji ayuningrum	P	70	85	85
16431	Dony firmansyah	L	80	70	75
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	70	85	85
16473	Haninda okta revani	P	70	80	85
16505	Luluk rahayu	P	80	80	80
16506	Mahardika Muhammad	L	70	80	80
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	70	70	75
16543	Natasya angela putri	P	70	80	90
16574	Rayis	L	70	80	85
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	70	80	85
16579	Renaldi sambo eka saputra	L	80	85	90
16587	Riska dwi nurfajriati	P	75	80	90
16599	Rosyita nanda wandarti	P	70	80	90
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	95	80	90
16640	Yuke nofantyu	L	70	70	75
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	70	80	90
	Jumlah		73,7	80,3	84,3

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan saat penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI siswa kelas X MIA 4 SMA NEGERI 2 Malang, bahwasanya pelaksanaan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dibandingkan dengan metode lainnya. Karena melalui proses pengulangan, latihan-latihan, bimbingan setiap hari dapat membangkitkan motivasi siswa dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Dan juga kemampuan siswa yang awalnya masih setengah-setengah menjadi kemampuan penuh saat diberikan bimbingan dan latihan setiap hari. Sekaligus untuk merefreshkan otak siswa, karena bimbingannya dilakukan satu jam setelah pelajaran biasa diberikan, baru kemudian latihan-latihan membaca al-Qur'an dilakukan pada siswa. Dan dari penilaian dapat dibuktikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an meningkat dari siklus I hingga siklus ke- III.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode drill diantaranya yaitu:

- a. Peneliti memberikan pengarahan tentang betapa pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebelum kegiatan dilaksanakan.

- b. Peneliti memperagakan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sebelum siswa membaca al-Qur'an satu-persatu didepan kelas.
- c. Peneliti memulai pendekatan dengan semua siswa secara individual, agar mudah dalam menyampaikan materi tajwid, makharijul huruf, dan lain-lain. Dan memberi kesempatan banyak pada siswa untuk bertanya lebih banyak tentang tajwid yang belum dimengerti, baru kemudian mempraktekkan jika sudah benar-benar difahami.
- d. Peneliti mulai memberikan latihan-latihan dan bimbingan dalam tahap membaca al-Qur'an yang baik dan benar disetiap pertemuan, mulai dari siklus I sampai siklus III, latihan tetap diberikan secara terus-menerus, dan juga dilakukan pendekatan secara individual terhadap siswa agar siswa bebas dalam bertanya dan mengeluarkan hal-hal yang belum dimengerti selama pembelajaran dilakukan.
- e. Peneliti memberikan bimbingan secara berkesinambungan (metode drill) agar mengetahui karakter siswa dan mampu memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa secara individual.

- f. Peneliti mulai memberikan arahan atau pembelajaran bagi siswa yang masih tergopoh-gopoh dalam membaca al-Qur'an, sampai kesulitan membaca tersebut hilang secara perlahan dan sudah mulai lancar dalam membaca al-Qur'an

Adapun pola-pola yang diberikan guru untuk membangun asosiasi (pembiasaan) dalam membaca al-Qur'an mulai dari siklus I sampai siklus III diantaranya:

- 1) Guru memperagakan membaca al-Qur'an dengan menggunakan model qira'ati per ayat kemudian semua siswa menirukan. Kegiatan ini dilakukan dalam setiap pertemuan untuk membiasakan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan model qira'ati.
- 2) Guru memperagakan membaca al-Qur'an dengan menggunakan model qira'ati kemudian siswa laki-laki menirukan dan siswa perempuan mendengarkan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan melatih ketrampilan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan model qira'ati, dan membentuk kekompakan dari semua siswa agar cara membaca al-Qur'an terarah dengan baik.
- 3) Guru memperagakan membaca al-Qur'an dengan model qira'ati kemudian siswa perempuan menirukan dan siswa laki-laki mendengarkan. Dengan tujuan agar siswa dapat menyimak

teman lain yang membaca, dan mendapati bacaan yang kurang tepat.

- 4) Semua siswa membaca al-Qur'an dengan model qira'ati serempak tanpa memperagakan dari guru.
- 5) Siswa maju satu per satu di depan kelas untuk membaca al-Qur'an dengan suara keras dan menggunakan model qira'ati disimak oleh guru. Bertujuan untuk melatih cara membaca al-Qur'an secara individual.
- 6) Siswa membentuk kelompok, kemudian setiap individu membaca secara bergantian dan yang lainnya menyimak secara bergantian pula.
- 7) Guru memberikan pendekatan secara individual dan melatih siswa membaca al-Qur'an dengan menggunakan model qira'ati secara perlahan, agar siswa semakin terbiasa. Dengan tujuan agar siswa dapat secara leluasa bertanya pada guru, dan meminta solusi dari kesulitan yang dikeluhkan siswa. Dan semua kegiatan tersebut terlaksana sampai siklus terakhir dilaksanakan.

Dengan adanya pembangunan asosiasi menggunakan pola seperti di atas, maka ketrampilan atau keahlian siswa dalam membaca al-Qur'an nantinya akan terbentuk secara spontan dengan menggunakan model qira'ati. Karena pola beserta latihan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada siklus III hasilnya sudah menunjukkan ketercapaian yang maksimal.

Hasil yang diperoleh dari penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X MIA 4 yaitu terlihat dari peningkatan nilai dari setiap siklus. Dimana setiap siklus peneliti selalu memberikan nilai untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai. Dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an meningkat dengan menggunakan metode drill (latihan), baik dari kelancaran, tajwid dan makharijul hurufnya. Oleh karena kebiasaan membaca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pertemuan mata pelajaran PAI, siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran khusus al-Qur'an, sehingga kesulitan yang dirasakan siswa berkurang dari hari ke hari.

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik. Hal itu didorong oleh banyak factor. Salah satunya penyampaian materi tentang ilmu tajwid dilakukan secara individual, sehingga siswa lebih leluasa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan mempraktekkan secara langsung dihadapan guru agar dapat langsung dibenarkan jika terdapat kesalahan.
- b) Penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan salah satu metode yang menggunakan pendekatan terhadap siswa yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan juga

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an pada pelajaran PAI. Indikator peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di kelas yaitu: a) rasa keingintahuan yang tinggi bagi siswa yang belum faham secara penuh terhadap materi tajwid; b) antusias siswa dalam membaca al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin; c) tampak enjoy dengan metode pembelajaran seperti yang dilakukan oleh peneliti; d) banyak bertanya jika belum mengetahui sesuatu yang baru; e) membenarkan bacaan sendiri ketika melakukan kesalahan saat membaca al-Qur'an; f) kelancaran membaca al-Qur'an siswa meningkat dari pada hari sebelumnya.

B. Saran

1) Bagi Sekolah

Alangkah baiknya jika metode drill ini terlaksana disemua kelas di sekolah, karena selain membangkitkan jiwa keagamaan siswa juga dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat siswa masing-masing. Dan juga berdampak positif pada perilaku siswa.

2) Bagi Guru

Alangkah baiknya setiap kali mengajar PAI bagi semua guru PAI menerapkan metode drill tersebut, karena bagaimanapun siswa tetap membutuhkan bimbingan, latihan-latihan, pendekatan dalam hal membaca al-Qur'an agar terlatih dengan baik, dan mampu menjadi tauladan dimasyarakat sekitar

3) Bagi Siswa

Hendaknya siswa juga tetap mengistiqomahkan membaca al-Qur'an di rumahnya, tidak memutus belajar dengan guru mengajinya masing-masing hanya karena alasan sudah remaja. Supaya bukan hanya menjadi siswa yang pintar dalam pendidikannya saja, tetapi dalam agamanya juga.

Perlu dilakukan lebih lanjut untuk membuktikan kemampuan siswa dalam membaca al- Qur'an dengan menerapkan metode drill, dengan menerapkannya setiap hari saat pelajaran PAI berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Nadwi Abdillah , 2000. *Belajar Mudah Bahasa al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Abdul Mujib Muhaimin, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Adhim Abdul Said, 2009. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Al- Aththar Dawud, *Perspektif Baru Ilmu Al- Qur'an*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ahmad Abu, 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico.
- Blog SMANDAKU, website resmi SMA NEGERI 2 Malang.
- Budiyanto, 2003. *Ringkasan Pembinaan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan al-Qur'an (Gerakan M5A)*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional.
- Chaerani Lisyah, dkk, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chalil Moenawar , *Al- Qur'an dari Masa ke Masa*, Semarang: CV Ramadhani.
- Hadi Sutrisno, 1991. *Metodologi Research*, Jakarta: Andi Offset
- Hitami Munzir, 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- [Http://blog.persimpangan.co.id](http://blog.persimpangan.co.id) , tgl 24-04-2014, pukul: 15.43
- Khon Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Moleong Lexy, 2002. *Metodologi Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan tinggi* Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Nasution, M. A, 2005. *Tekhnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- NK Roestiyah, 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Rachiaty Wiriadmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosda Karya

Ramayulius, 2008. *Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Santoso Gempur, 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Saputro Supriyadi, 1993. *Dasar-dasar metodologi pengajaran umum*, Surabaya: IKIP Malang.

Sudjana Nana, 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suhardjono ,Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Surakhmad Winarno, 1994..*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung:Tarsito.

Wahidmurni, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Dari Teori Menuju Praktik*, Malang: UM. Press.

Wahyudin Dinn, 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusuf Kadar M, 2012. *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah

Zenrif Mf, *Sintesis Paradigma Studi Al- Qur'an*, Malang: UIN PRESS.

Zuhairini dkk, 1993. *Metodologi Penelitian Agama*, Solo: Ramadhani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : X PAI 2 (Genap)
Tahun Pelajaran : 2013 / 2014
Materi Pokok : Menghindari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina
Alokasi Waktu : 8 Pertemuan 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

1. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3. Membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan lancar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar
5. Menunjukkan contoh akibat pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai kandungan surah al isro' 32 dan An nuur 2 dan Hadist terkait.

D. INDIKATOR

1. Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar
5. Menunjukkan contoh akibat pergaulan bebas dan perbuatan zina sesuai kandungan surah al isro' 32 dan An nuur 2 dan Hadist terkait.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi pergaulan bebas dan perbuatan zina.
2. Contoh – contoh pergaulan bebas dan perbuatan zina.
3. Ayat – ayat dan hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina.
4. Manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan zina.

5. Ilmu Tajwid (Hukum Bacaan)
6. Tajwid dan makhrajul huruf Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Keterampilan Proses.
2. Model : Scientific (mengamati, menanya, menalar, mencipta, menyajikan).
3. Metode : *Contextual Teaching and Learning, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah*

G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media:
 - 1.1. Whiteboard dan Boardmarker
 - 1.2. Laptop, LCD, dan Proyektor
2. Sumber Pembelajaran:
 - 2.1. Al-Qur'an dan Hadits.
 - 2.2. Buku pegangan guru PAI SMA kelas X berdasarkan kurikulum 2013.
 - 2.3. Buku-buku yang relevan.
 - 2.4. Lingkungan sekitar.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN I

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah - Guru mengabsen siswa di kelas. - Apersepsi dan motivasi belajar: Guru memutar video tentang "Pergaulan Remaja", agar siswa 	20 Menit

	<p>dapat focus memperhatikan materi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan Video “Pergaulan Remaja” yang di tayangkan oleh guru. - Memperhatikan penyampaian materi oleh guru • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kondisi pergaulan remaja saat ini. • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik merenungkan, akibat-akibat yang terjadi dalam pergaulan bebas • Menganalisis Peserta didik diajak untuk menganalisis materi pergaulan bebas dan perbuatan zina dari video yang ditayangkan tadi • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesimpulan dari definisi pergaulan bebas dan perbuatan zina • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan secara lisan mengenai pengertian pergaulan bebas dan perbuatan zina 	55 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi pergaulan bebas dan perbuatan zina - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Memberikan tugas kepada peserta didik untuk observasi contoh riil pergaulan bebas di lingkungan sekitar mereka, dengan mencakup unsur-unsur 5 W + 1 H, dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	
--	--	--

2. PERTEMUAN II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah - Membaca Al-Qur'an bersama-sama - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan dari guru - Memperhatikan ayat tentang perbuatan zina yang disampaikan oleh guru beserta kandungannya • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab mengenai pergaulan remaja di lingkungan sekitar • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari definisi dari berbagai sumber - Mendiskusikan contoh nyata pergaulan bebas dan perbuatan zina dilingkungan sekitar. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan simpulan • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan secara lisan mengenai pergaulan bebas dan 	60 Menit

	perbuatan zina dalam lingkungan sekitar	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disimpulkan - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	10 menit

3. PERTEMUAN III

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Membaca Al-Qur'an bersama-sama 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan dari guru tentang Dampak negatif dari pergaulan bebas dan perbuatan zina • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab mengenai efek negative dari pergaulan bebas dan perbuatan zina • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mencari informasi mengenai dampak negative dari pergaulan bebas dari internet ataupun buku lain 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan contoh nyata pergaulan bebas dan perbuatan zina dilingkungan sekitar. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi kesimpulan bahwa pergaulan bebas memiliki dampak negatif bagi kehidupan seseorang. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyampaikan pendapat tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan perbuatan zina 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah dsimpulkan - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	10 Menit

4. PERTEMUAN IV

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah - Membaca Al-Qur'an bersama-sama - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Guru menampilkan video tahfidz anak-anak 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan bacaan Q.S. Al- 	

	<p>Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan guru mengenai tajwid <p>(Hukum Nun sukun, Tanwin, Qolqolah)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid. • Menganalisis <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis bacaan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 beserta hukum bacaan tajwidnya • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi kesimpulan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca al-qur'an di depan kelas 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disimpulkan - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	11 Menit

5. PERTEMUAN V

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, 	20 Menit

	<p>Ayat Qursi, Membaca Asmaul Husnah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Membaca Al-Qur'an bersama-sama 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan guru mengenai tajwid (Hukum Mim sukun, Lafadz Allah, Mad) • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tanya jawab cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid yang telah diajarkan • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Mempraktekkan cara membaca sesuai dengan tajwid - Peserta didik mencari ayat yang didalamnya terdapat bacaan tajwid hukum mim sukun, lafadz Allah, Mad. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memberi kesimpulan membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca al-qur'an di depan kelas 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah diberikan - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Guru memberikan tugas hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Membaca Q.S. An-Nur (24): 2 beserta artinya sesuai dengan kaidah tajwid. - Membaca doa setelah belajar dan 	12 Menit

	<p>salam penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	
--	--	--

6. PERTEMUAN VI

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Membaca Al-Qur'an bersama-sama 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati penjelasan dari guru - Memperhatikan peserta didik lain yang sedang hafalan dan membaca didepan • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab mengenai tajwid • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengambil kesimpulan bahwa membaca al-qur'an harus sesuai dengan kaidah yang ada dan mempelajari makharijul hurufnya • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menghafalkan dan membaca al-quran sesuai dengan tajwid. 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah dsimpulkan - Evaluasi untuk mengukur 	10 Menit

	<p>ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	
--	--	--

7. Pertemuan VII

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar. - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlas, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah. - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Membaca Al-Qur'an bersama-sama 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2,. • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 - Membaca Q. S Al- Isra' (17): 32 satu persatu didepan • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengasosiasi dari kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 • Mengkomunikasikan 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, terkait secara individu maupun kelompok menyampaikan pendapat tentang dampak negatif dari pergaulan bebas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disimpulkan. - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	11 Menit

8. Pertemuan VIII

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam pembukaan dan do'a sebelum belajar. - Membaca Q.S. Al-Fatihah, Q.S Al-Ikhlash, Q.S Al-Falaq, Q.S. An-nas, Ayat Kursi, Membaca Asmaul Husnah. - Guru mengabsen siswa di kelas. - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran. - Membaca Al-Qur'an bersama-sama 	20 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> - Mencermati kandungan hadits yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan perbuatan zina • Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab mengenai isi 	

	<p>kandungan hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis hadits yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil kesimpulan dari kandungan hadits yang berkaitan dengan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang hadits terkait secara individu maupun kelompok menyampaikan pendapat tentang dampak negatif dari pergaulan bebas 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disimpulkan - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran - Membaca doa setelah belajar dan salam penutup. - Guru mengajak siswa untuk membiasakan salaman. 	12 Menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian pada sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran melalui observasi atau pengamatan secara langsung.

FORMAT PENILAIAN SIKAP (OBSERVASI)

No	Nama	Aspek Sikap	Nilai
----	------	-------------	-------

		Menghormati	Kerja Keras	Kedisiplinan	Tanggung-jawab	Rata-rata
1.						
2.						
3.						
4.						

2. Penilaian Pengetahuan

a. Penugasan

Penugasan berupa observasi atau pengamatan secara langsung pada keadaan lingkungan nyata. Berupa tugas individu maupun kelompok.

b. Tes Tulis

Tes tulis dilakukan dengan berbentuk multiple choice, esay. Bisa dilihat dalam buku modul PAI 02.

c. Tes Lisan

Untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa berkaitan dengan materi PAI, tes lisan yang dilaksanakan berupa membaca ayat Al-Qur'an dan juga hafalan ayat bererta arti dan kandungannya sesuai dengan kaidah hukm tajwid.

FORMAT PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Kemampuan Membaca			
		Kelancaran	Tajwid	Sikap	Fashohah

3. Penilaian Keterampilan

a. Praktek

Penilaian praktik, peserta didik mengaplikasikan teori yang didapat dari buku.

b. Lembar Portofolio

Mengetahui,

Guru Pamong

Guru Praktikan

Drs. Muniron, MA

Ainul Firda Astuti

NIP.

NIM. 10110083

Kepala Sekolah

NIP.

DATA SISWA KELAS X MIA 4

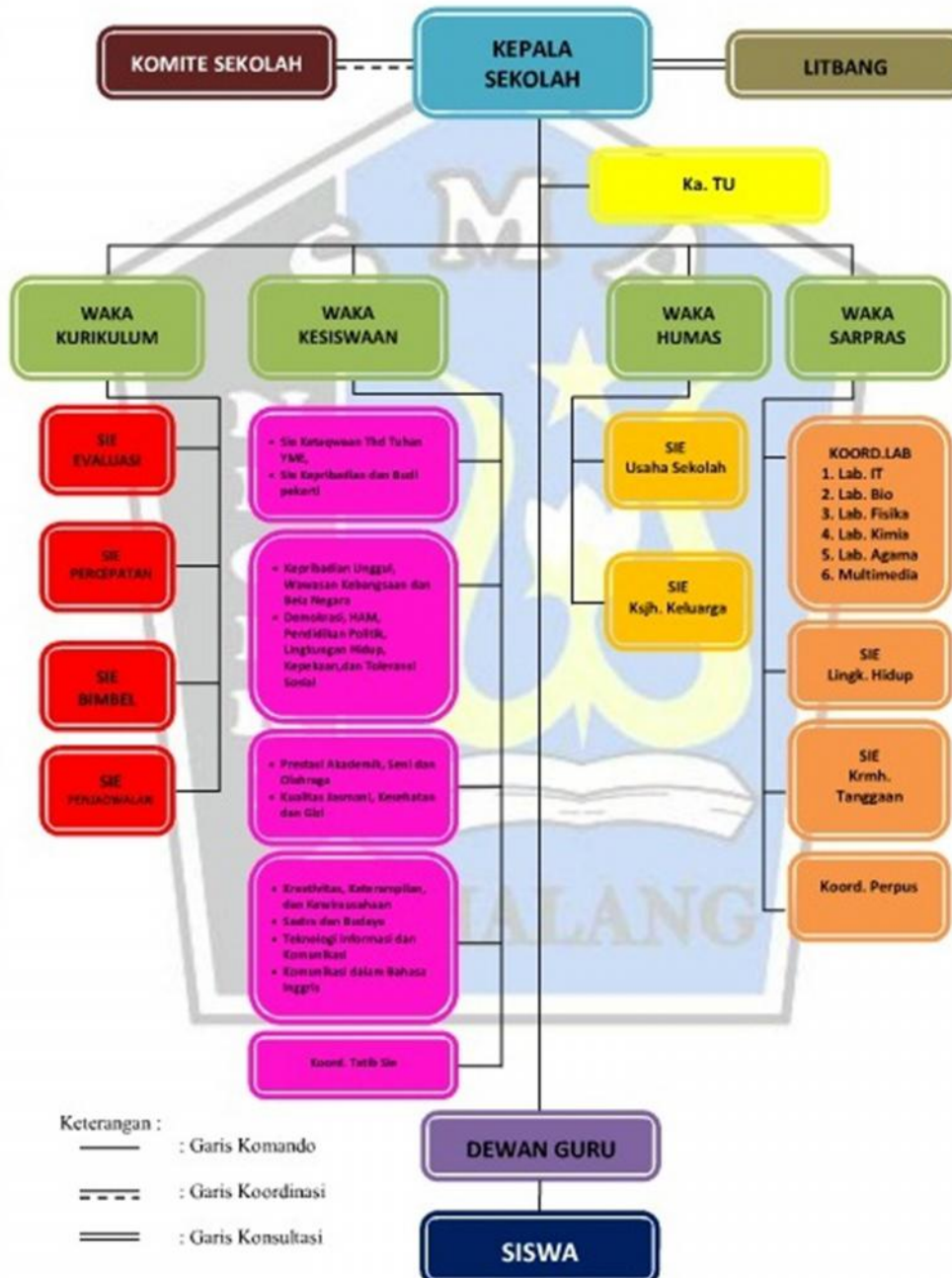
NIS	Peserta didik	JK
16352	Abega wahyu ferdianto	L
16353	Ade yulia ningsih	P
16364	Ainun latifah	P
16366	Aldila	P
16375	Amira nur anisa	P
16376	Amira rasyida	P
16380	Angga dwi adyatama	L
16386	Anugerah lintang indrawati	P
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P
16407	Cindy dinda putri	P
16424	Dewi puji ayuningrum	P
16431	Dony firmansyah	L
16464	Galuh ayu monika damayanti	P
16473	Haninda okta revani	P

16505	Luluk rahayu	P
16506	Mahardika Muhammad	L
16527	Muhammad fahmi hidayat	L
16543	Natasya angela putri	P
16574	Rayis	L
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P
16579	Renaldi sambo eka saputra	L
16587	Riska dwi nurfajriati	P
16599	Rosyita nanda wandarti	P
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P
16640	Yuke nofantyu	L
16646	Zulfatus syadila al-arif	P
	Jumlah	26

DATA NILAI SISWA KELAS X MIA 4

NIS	Peserta didik	JK	Siklus		
			1	2	3
16352	Abega wahyu ferdianto	L	70	70	75
16353	Ade yulia ningsih	P	70	85	85
16364	Ainun latifah	P	70	85	85
16366	Aldila	P	70	80	85
16375	Amira nur anisa	P	70	80	85
16376	Amira rasyida	P	70	80	85
16380	Angga dwi adyatama	L	70	80	85
16386	Anugerah lintang indrawati	P	70	85	80
16387	Aprilia aurely putri fauzi	P	85	85	90
16407	Cindy dinda putri	P	75	85	85
16424	Dewi puji ayuningrum	P	70	85	85
16431	Dony firmansyah	L	80	70	75
16464	Galuh ayu monika damayanti	P	70	85	85
16473	Haninda okta revani	P	70	80	85
16505	Luluk rahayu	P	80	80	80
16506	Mahardika Muhammad	L	70	80	80
16527	Muhammad fahmi hidayat	L	70	70	75
16543	Natasya angela putri	P	70	80	90
16574	Rayis	L	70	80	85
16578	Reinata devi nindya tirzasari	P	70	80	85
16579	Renaldi sambo eka saputra	L	80	85	90
16587	Riska dwi nurfajriati	P	75	80	90
16599	Rosyita nanda wandarti	P	70	80	90
16636	Yoandra nadya yoniansyah	P	95	80	90
16640	Yuke nofantyu	L	70	70	75
16646	Zulfatus syadila al-arif	P	70	80	90
	Jumlah		73,7	80,3	84,3

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 2 MALANG



A. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan

Luas tanah yang menjadi tempat berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Malang adalah sekitar 75.000 m², yang dibeli pada tahun 1958 dengan status hak pakai dibawah SK Gubernur Tingkat Jawa Timur 24 Oktober 1984 Nomor 716/SKJ/HP/84

b. Keberadaan Sarana dan Prasarana

a) Kondisi ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi			Keterangan
				Baik	Sedang	Buruk	
I. Ruang Belajar							
1.	Teori/ kelas	24	1728	✓			
2.	Perpustakaan	1	112		✓		
3.	Lab. Fisika	1	72	✓			
4.	Lab. Kimia	1	72	✓			
5.	Lab. Biologi	1	72		✓		
6.	Lab. Bahasa	1	20		✓		
7.	Lab. Komputer	1	90	✓			
8.	Ruang Serbaguna	1	90		✓		
II. Ruang Kantor							
1.	R. Kepala Sekolah	1	36	✓			

2.	R. Wk. Kepala Sekolah	1	36	✓			
3.	R. Guru	1	48	✓			
4.	R. Tata Usaha	1	90		✓		
5.	R. Tamu	1	24	✓			
6.	R. Dapur/ Saji	1	9		✓		
7.	R. WC Guru/Karyawan	3	24	✓			
1.	III Ruang Penunjang						
2.	R. BP/BK			✓			
3.	R. UKS	1	36	✓			
4.	R. Osis	1	24	✓			
5.	R. Koperasi	1	48		✓		
6.	R. Kantin	2	48	✓			
7.	R. Ibadah/ Musholla	6	48	✓			
8.	Gudang	1	49		✓		
9.	R. WC Siswa	4	60		✓		
10.	Tempat Parkir	6	55		✓		
11.	Menara/ Pompa Air	2	210	✓			
12.	Pos Jaga	2	8	✓			
13.	Rumah Penjaga	1	4		✓		
	R. Aula Baru	1	18	✓			
		1	396				

b) Kondisi Sarana Pendukung

No	Jenis Sarana Pendukung	Kondisi		
		Baik	Rusak	Tdk ada
	I. Gambar / Lay Out			
1.	Gambar Bangunan Gedung	✓		
2.	Sekolah			✓
3.	Gambar Instalasi Listrik			✓
	Gambar Instalasi Air Bersih			
	II. Ruang kantor	✓		
1.	Kursi dan Meja	✓		
2.	Lemari Kayu	✓		
3.	Lemari Besi	✓		
4.	Komputer	✓		
5.	Mesin ketik	✓	✓	
	Mesin Stensil			
	III. Ruang Kelas			
1.	Kursi dan Meja Guru	✓		
2.	Kursi dan Meja Siswa	✓	✓	
3.	Papan Tulis	✓		
4.	Lemari			✓
	IV. Ruang Perpustakaan			

1.	Kursi dan Meja Baca	✓		
2.	Rak Buku/ Surat Kabar	✓		
3.	Lemari Buku Referensi	✓		
4.	Lemari Katalog	✓		
V. Ruang BP/BK				
1.	Meja dan Kursi	✓		
2.	Ruang Arsip	✓		
VI. Laboratorium IPA				
1.	Gudang/Tempat penyimpanan Bahan Kimia	✓		
2.	Lemari Asam			
3.	Tempat Penyimpanan Alat	✓		✓
4.	Kimia	✓	✓	
5.	Tempat Penyimpanan Alat	✓		
6.	Fisika	✓		
7.	Tempat Penyimpanan Alat	✓		
8.	Biologi	✓	✓	
9.	Alat Pendingin Bahan Praktik Gas Pemadam Kebakaran Saluran Air Bersih	✓		

	Kotak P ³ K			
--	------------------------	--	--	--

BIODATA MAHASISWA

Nama : Ainul Firda Astuti
Nim : 10110083
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 03 November 1992
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Raya Bromo Pasrepan-Pasuruan
No Tlp Rumah/ Hp : 085791566991

Malang, 19 Mei 2014

Mahasiswa

Ainul Firda Astuti

Nim. 10110083



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. Email : psg_uinmalang@ymail.com

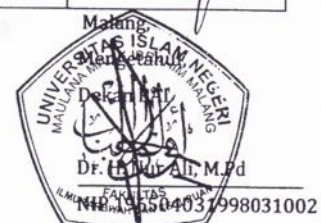
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Ainul Firda Astuti
 NIM : 10110083
 Judul : Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan
 Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri
 2 Malang

Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	02/04/2014	Konsultasi Bab IV	
2.	16/04/2014	Konsultasi Bab V	
3.	21/04/2014	Konsultasi Bab V-VI	
4.	05/05/2014	Revisi Bab V-VI	
5.	09/05/2014	Konsultasi Bab I-VI	
6.	12/05/2014	Revisi Bab I Abstrak, Penelitian terdahulu, Bab II, Metodologi penelitian	
7.	19/05/2014	Konsultasi Bab I- VI, Lampiran	
8.	20/05/2014	Acc	





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximite (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2014
Sifat : Penting
Lampiran : 1
Hal : **Izin Penelitian**

16 April 2014

Kepada
Yth. SMAN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ainal Firda Astuti
NIM : 10110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Mia 4 SMAN 2 Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219